

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KREDIT USAHA
TANI DALAM MENINGKATKAN PRODUKSI PADI
DI KECAMATAN DUAMPANUA
KABUPATEN PINRANG**

SKRIPSI

OLEH:

SULKADRI
105710206014



**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2018**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KREDIT USAHA
TANI DALAM MENINGKATKAN PRODUKSI PADI
DI KECAMATAN DUAMPANUA
KABUPATEN PINRANG**

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh

Gelar Sarjana Ekonomi

Di susun dan diajukan oleh :

SULKADRI

105710206014

Kepada :

JURUSAN ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

MAKASSAR

2018



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN IESP
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Penelitian : "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kredit Usaha Tani Dalam Meningkatkan Produksi Padi di Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang".
Nama Mahasiswa : Sulkadri
No Stambuk/NIM : 105710206014
Program Studi : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan (IESP)
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenjang Studi : Strata Satu (S1)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa dan diujikan di depan panitia penguji skripsi Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu tanggal 11 Agustus 2018.

Makassar, 11 Agustus 2018

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,


Mch. Aris Pasigai, SE, MM.
NIDN: 0008056301

Pembimbing II,



Nur Fitriati, SE, M.Si.
NIDN: 0903058703

Diketahui :

Dekan,
Fakultas Ekonomi & Bisnis
Unismuh Makassar


Ismail Rasulong, SE., MM.
NBM: 903 078

Ketua,
Jurusan IESP


HJ. Naidah, SE., M.Si.
NBM: 710 561



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN IESP
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama Sulkadri, Nim : 1057210206014, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 0004/SK-Y/60201/091004/2018, M, 29 Dzulhijjah 1439 H/ 11 Agustus 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada Program Studi IESP Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

29 Dzulhijjah 1439 H
Makassar,
14 Agustus 2018 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM (.....) *Dr. H. A. R. Rahim*
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM (.....) *Ismail Rasulong*
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Dr. Agus Salim HR, SE., MM (.....) *Dr. Agus Salim HR*
4. Penguji : 1. Hj. Naidah, SE., M.Si. (.....) *Hj. Naidah*
2. Dr. Muhammad Rusydi, SE., M.Si (.....) *Dr. Muhammad Rusydi*
3. Dr. Andi Jam'an, SE., M.Si (.....) *Dr. Andi Jam'an*
4. Asdar, SE., M.Si (.....) *Asdar*

Disahkan oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar



Ismail Rasulong, SE., MM
NBM: 903078



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN IESP
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sulkadri

Stambuk : 105710206014

Program Studi : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan (IESP)

Dengan Judul : "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kredit Usaha Tani Dalam Meningkatkan Produksi Padi di Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang".

Dengan ini menyatakan bahwa :

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 11 Agustus 2018

Yang membuat Pernyataan,



Sulkadri

Diketahui Oleh :

Dekan,
Fakultas Ekonomi & Bisnis
Unismuh Makassar



Ismail Rasulong, SE., MM
NBM: 903 078

Ketua,
Jurusan IESP

HJ. Naidah SE., M.Si
NBM: 710 561

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Tiada kata yang pantas terucap selain ungkapan puji syukur kepada Allah SWT, karena limpahan rahmat dan hidayahnya_Nyalah sehingga penulis dapat merampungkan skripsi ini, dan tak lupa pula mengirimkan salawat dan tazlim kepada Junjungan Nabi Muhammad SAW yang menjadi Revolusioner sejati yang mampu merobek-robek bendera kekafiran dan mengkibarkan bendera ke islaman, dan berkat beliau kita mampu merasakan sesuatu yang dulunya gelap gulita sampai sekarang kita mampu merasakan sesuatu yang terang benderang seperti sekarang ini.

Sembah sujud dan rasa terima kasih yang sedalam-dalam penulis hanturkan kepada Ayahanda **ABD. KADIR** dan almarhuma Ibunda **SULANG** yang telah membesarkan, mendidik, memberikan kasih sayang dan pengorbanan yang tulus dengan merelakan segalanya demi gemerlapnya masa depan penulis semoga diberi pahala yang berlipat ganda dan tetap berada dalam lindungan_Nya Allah SWT dan terkhusus untuk Ibunda semoga di lapangkan kuburannya dan mendapatkan tempat yang di hidayakan yaitu surga oleh Allah SWT karena berkat ibu lah yang tak pernah mengenal lelah memberikan pemahaman tentang kehidupan sehingga penulis bisa sampai sejauh ini,dan juga kepada saudara **Zul fikar, Zul fahmi**, serta **Keluarga Besarku** yang selalu mendoakan dan memberi dorongan dalam penyelesaian skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak melibatkan berbagai pihak olehnya itu merupakan tanggung jawab yang besar untuk mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak **Moh. Aris Pasigai, SE.,MM.** selaku Pembimbing I yang telah memberi banyak arahan dan masukan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
2. Ibu **A. Nurfitrianti. SE.,M.Si.** selaku pembimbing II yang sudah banyak meluangkan waktunya tanpa lelah memberi masukan dan menuntun penulis dalam merampungkan skripsi ini.
3. Bapak **DR.H.Abd.Rahman Rahim, SE.,MM.** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di kampus tercinta di Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak **Ismail Rosulong, SE.,MM** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberi kesempatan kepada penulis menimba ilmu di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Ibu **Hj.Naidah, SE.,M.Si** selaku Ketua Jurusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah membantu jalannya proses penelitian ini.
6. **Bapak dan Ibu Dosen** beserta seluruh **Staff** Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberi bekal ilmu kepada penulis.
7. **Bapak Bupati** dan **Bapak Wakil Bupati** pinrang dan juga **Bapak Camat** dan **Bapak Sekcam** Duampanua beserta Staf yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian di Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang, terima kasih banyak pak.

8. Terima kasih Kepada Sahabatku **Ibnu Rusd, Andika, Ihsan Ardiyansyah, Nur Yaqin**, dan juga untuk senior Kakanda **Nasrul (Accunk)** Kakanda **Risqa** dan Kakanda **Muh Galir** yang selalu mendorong dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Terima kasih Kepada **Keluarga Besar Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan** Terkhusus untuk **(IESP3-14)** yang selalu memberi semangat dan dukungan dalam merampungkan skripsi ini.
10. Penulis tidak lupa mengucapkan banyak terima kasih kepada rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis khususnya angkatan 2014 kalian adalah teman terbaik.

Juga kepada seluruh pihak yang ikut serta membantu, penulis ucapkan banyak terima kasih, walau namanya tidak disebutkan diatas semoga mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Suatu kewajiban apabila dalam penyusunan skripsi ini terdapat kekurangan dan kesalahan karena penulis menyadari akan keterbatasan waktu, pikiran, tenaga, dan financial, baik dalam penyediaan literatur maupun dalam pengolahan data.

Dengan kata ini penulis sudah berusaha semaksimal mungkin untuk memberi yang terbaik namun kesalahan tak bisa terhindarkan karena penulis dibatasi oleh ruang dan waktu. Menyadari akan kekurangan dan keterbatasan itu penulis mohon maaf jika terdapat kesalahan dalam penyusunan skripsi ini olehnya itu masukan dari berbagai pihak khususnya pembaca, baik berupa kritikan maupun saran senantiasa diharapkan dan akan diterima dengan senang hati.

Dengan segala kerendahan hati, penulis persembahkan skripsi ini dengan iringan doa serta harapan bermanfaat bagi pembaca dan penulis utamanya.

Makassar, 8 Mei 2018

Penulis

ABSTRAK

SULKADRI. 2018. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kredit Usaha Tani Dalam Meningkatkan Produksi Padi di Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang. **Jurusan ilmu ekonomi studi pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Moh. Aris Pasigai, Pembimbing II A. Nurfitrianti.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kredit Usaha Tani Dalam Meningkatkan Produksi Padi di Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang. Populasi dalam penelitian ini adalah petani yang bergrak aktif di Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang yang berjumlah 151 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah 60 orang. Teknik pengambilan sampel responden dilakukan dengan teknik *simple random sampling* yang mengandung makna bahwa tiap elemen populasi memiliki kesempatan yang sama menjadi sampel. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara wawancara (*interview*) tinjauan lapangan (*observasi*), kuesioner, penelitian kepustakaan serta dokumentasi. Uji kualitas data menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda, uji t (uji parsial), dan uji koefisien determinasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Luas Lahan, Tenaga Kerja dan Sarana Produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kredi Usaha Tani (melalui uji F). Dan dari hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel Luas Lahan, Tenaga Kerja dan Sarana Produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kredi Usaha Tani, sehingga hipotesis pada penelitian ini dapat diterima. Serta dari hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai R Square menunjukkan bahwa kemampuan yang dimiliki variabel independen kurang kuat untuk menjelaskan terhadap variabel dependent dan sisanya dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar dari variabel penelitian. Dengan demikian persamaan regresi yang diperoleh efisien untuk menggambarkan bentuk hubungan antar variabel.

Kata kunci: Luas Lahan, Tenaga Kerja dan Sarana Produksi signifikan terhadap Kredi Usaha Tani

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Pengertian Usaha Tani	8
B. Pengertian, Fungsi dan Faktor-Faktor Produksi	9
1. Pengertian Produksi	9
2. Fungsi Produksi	10
3. Faktor-Faktor Produksi	12
C. Kredit Usaha Tani	19
1. Pengertian Kredi Usah Tani	19
2. Unsur-Unsur Kredit	21

3. Syarat-Syarat Pemberian Kredit	23
D. Tinjauan Empiris	25
E. Kerangka Konsep	26
F. Hipotesis	27
BAB III METEDOLOGI PENELITIAN	29
A. Jenis dan Sumber Data	29
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	30
C. Defenisi Opreasional	30
D. Populasi dan Sampel	32
E. Metode Pengumpulan Data	34
F. Metode Analisis	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Gambaran umum daerah penelitian	39
B. Hasil Penelitian	45
1. Analisis Deskriptif	45
2. Uji Validitas	47
3. Uji Reliabilitas	50
4. Hasil Regresi Berganda.....	51
5. Pengujian Hipotesis.....	53
C. Hasil Pembahasan	56
BAB V PENUTUP	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka pikir	27

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
Tabel 4.1.	Keadaan jumlah penduduk Kecamatan duampanuam kabupaten Pinrang	41
Tabel 4.2.	Luas Areal Tanah Setiap Desa/Kelurahan	42
Tabel 4.3.	Luas Tanah Sawah Setiap Desa/Kelurahan	44
Tabel 4.4.	Deskripsi Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	45
Tabel 4.5.	Deskripsi Profil Responden Berdasarkan Usia	46
Tabel 4.6.	Deskripsi Profil Responden Berdasarkan Masa Kerja	47
Tabel 4.7.	Hasil r_{hitung} dan r_{tabel} melalui SPSS Variabel Luas Lahan (X_1)	48
Tabel 4.8.	Hasil r_{hitung} dan r_{tabel} melalui SPSS Variabel Tenaga Kerja (X_2)	49
Tabel 4.9.	Hasil r_{hitung} dan r_{tabel} melalui SPSS Variabel Sarana Produksi (X_3)	49
Tabel 4.10.	Hasil r_{hitung} dan r_{tabel} melalui SPSS Variabel Kredit Usaha Tani (Y)	49
Tabel 4.11.	Hasil Uji Reliabel Angket	51
Tabel 4.12.	Nilai Koefisien Regresi	52
Tabel 4.13.	Model Summary	54
Tabel 4.14.	ANOVA ^b	55
Tabel 4.15.	Coefficients ^a	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar riwayat hidup	62
2. Kuesioner	66
3. Hasil Tabulasi Data Kuesioner	69
4. Corelation	72
5. Reliability	77
6. Regression	81
7. R tabel	83

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan pertanian merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari pembangunan nasional, oleh karena itu setiap langkah pembangunan pertanian harus sesuai dengan tujuan pembangunan nasional.

Salah satu tujuan pembangunan pertanian adalah untuk meningkatkan hasil dan mutu produksi, sehingga diharapkan dapat memenuhi kebutuhan pasar domestik bahkan pasar internasional peningkatan produksi diarahkan pada pencapaian swasembada pangan, agar dapat mendorong peningkatan taraf hidup petani. Selain itu upaya produksi berpotensi sangat besar sebagai sumber devisa dan juga merupakan mata dagangan yang dapat memeperkecil pengeluaran devisa guna mengimpor produk pertanian selama ini .

Pentingnya sektor pertanian dalam konteks ekonomi Indonesia tidak perlu di ragukan lagi, sehingga walau kontribusi sektor ini terhadap produk domestik bruto (PDB) terus menurun secara relatif namun nilai absolutnya terus meningkat dari tahun ke tahun. Untuk mencapai tujuan tersebut di atas, maka di laksanakan empat usaha pokok dalam pembangunan pertanian yaitu program intensifikasi, program ekstensifikasi, program deversiikasi, program rehabilitasi. Hal itu dilandasi oleh kenyataan bahwa sebagian besar penduduk Indonesia hidup di daerah pedesaan dengan mata pencaharian utama pada sektor pertanian dan pada umumnya berpendapatan relatif rendah. Pemerintah dalam masalah ini telah berusaha menyusun dan melaksanakan berbagai macam program kegiatan yang ditujukan

pada sarana peningkatan produksi dan produktivitas sektor pertanian dan terutama sektor produksi padi, misalnya melalui program intensifikasi.

Tujuan pokok dari diadakannya proyek-proyek pembangunan pertanian adalah untuk memperkenalkan hasil-hasil penelitian ilmiah kepada petani, dan mengusahakan agar petani dapat menerima dan menggunakan teknik – teknik baru di bidang pertanian secara wajar demi mewujudkan kelayakan kehidupan bagi masyarakat yang menjadikan pertanian sebagai aktifitas utama dalam kegiatan ekonomi. Oleh karena itu pemerintah terus mengupayakan berbagai langkah kebijaksanaan seperti deregulasi dibidang pertanian termasuk kebijaksanaan moneter.

Dukungan pemerintah terhadap peningkatan produksi pada sektor pertanian antara lain dapat berupa penyediaan modal bagi petani yang dapat di gunakan untuk keperluan petani seperti berupa alat pengolah lahan dan berbagai macam mesin pemanen. Salah satu kepedulian itu antara lain dengan di buatnya ketetapan MPR Nomor II Tahun 1993 yang pada garis besarnya menyatakan bahwa “penyediaan perkreditan yang telah di laksanakan perlu di lanjutkan dan di sempurnakan terutama kredit untuk golongan ekonomi lemah. Perkreditan yang dimaksud meliputi kredit Bimna, Kredit Investasi Kecil (KIK), Kredit Modal Kerja Permanen (KMKP), Kredit Candak Kulak (KCK), dan lain-lain”. Kebijaksanaan ini ditujukan untuk lebih mendorong peningkatan pemerataan kegiatan pembagunan, pemerataan kesempatan kerja dan berwirausaha, serta pemerataan pendapatan perkapita masyarakat. Inti kebijaksanaan tersebut adalah kebijaksanaan pemerintah terhadap Bank sentral untuk mengubah cadangan-cadangan uang tunai, kemudian

menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk fasilitas kredit. Dimana jenis kredit dan komposisinya akan langsung berpengaruh pada kondisi ekonomi masyarakat karena peningkatan produktifitas pertanian dapat berjalan semaksimal mungkin di karenakan bantuan kredit dari Bank sentral pemerintah.

Dalam hal penyediaan modal seperti dimaksud diatas, Johnson dan Mellor mengatakan bahwa “peningkatan produktivitas sektor pertanian untuk akumulasi modal merupakan kombinasi antara penurunan input, penurunan harga hasil pertanian, dan peningkatan penerimaan petani”. Hasil dari modal tersebut di peruntukkan bagi penyediaan sarana penunjang pertanian seperti irigasi, sistem pengendalian banjir, alat akat pengolahan lahan, dan sebagainya, yang kesemuanya tentu saja sangat bermanfaat untuk peningkatan hasil pertanian. Disamping daya dukung modal, faktor-faktor yang pendukung lain juga sangat berpengaruh terhadap peningkatan produksi padi, yakni daya dukung lahan dan tenaga kerja yang tersedia yang siap menjalin kerja sama dalam peningkatan produktivitas hasil pertanian sehingga mampu menciptakan ke istabilan produksi pertanian.

Sulawesi selatan merupakan salah satu daerah di luar pulau jawa yang di kenal sebagai daerah lumbung padi atau produksi beras terbesar. Hal ini dapat tercipta karena dukungan dari kombinasi topografi, iklim, lahan, dan faktor lainnya, yang secara potensial cukup besar untuk menunjang pembangunan di sektor pertanian. Luas lahan pertanian di sulawesi selatan adalah 4.633.537 Hektar atau sekitar 47% dari luas seluruh wilayah provinsi ini. Sehingga daerah ini memiliki potensi dalam pengembangan dan peningkatan di berbagai komoditas pertanian sepanjang tahun.

Khusus untuk subsektor tanaman pangan saja terdapat seluas 582.444 hektar. Karena itu telah banyak dibangun bendungan irigasi baik untuk skala besar maupun kecil yaitu tidak kurang dari 2000 ha, yang semuanya ditujukan untuk mendorong pertumbuhan produksi pangan yang lebih tinggi. Sementara jumlah kawasan irigasi yang telah di rehabilitasi dan di bangun sebanyak 382 daerah irigasi dengan luas potensial 649190 hektar, sedangkan luas sawa yang telah tririgasi sebanyak 390768 hektar, serta irigasi desa seluas kurang lebih 46,463 hektar (data tahun 2016). Potensi lain yang cukup menonjol adalah sumber daya manusia (SDM) yang bekerja di sektor pertanian ini bisa di katakana sebagian besar masyarakat desa bergerak di bidang itu, dimana sekitar $\pm 80\%$ jumlah penduduk Sulawesi selatan $\pm 7.077.873$ yang tercatat pada tahun 2013.

Khususnya kabupaten pinrang sebagai objek penelitian untuk penulisan ini, daerah ini memiliki luas wilayah 1.961,77 km² dengan luas areal persawahannya sekitar 25,261,30 hektar, merupakan salah satu daerah yang juga potensial untuk pengembangan sektor pertanian pada sub sektor tanaman pangan. Hal ini tampak pada data terakhir kabupaten Pinrang, yang memperlihatkan adanya peningkatan produksi padi yang cukup baik setiap tahunnya dan bisa di katakana produksi yang efektif. Dimana produksi padi pada tahun 2011 sebesar 519671 ton, tahun 2012 tercatat produksi padi naik menjadi 578488 ton, dan pada tahun 2013 tercatat produksi padi yang sangat meningkat karena telah mencapai 604975 ton.

Salah satu kerasteristik pertanian di kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang adalah bahwa para petaninya tergolong sebagai petani kecil dengan luas tanah garapan yang relatif sempit. Sehingga untuk menunjang terlaksananya

program intensifikasi tanaman padi di daerah ini maka sangat di perlukan penyaluran bantuan berupa kredit bergulir untuk digunakan sebagai operasional para petani seperti untuk pembiayaan perbaikan prasarana dan sarana, serta biaya pengadaan input produksi seperti alat pengolahan padi atau mesin pemanen yang mudah untuk di jangkau para petani sehingga di harapkan dapat lebih meningkatkan hasil produksi di bidang pertanian dan meningkatkan pendapatan masyarakat.

Guna menunjang terlaksananya program intensifikasi bidang pertanian dalam rangka peningkatan produksi padi tersebut, diyakini akan lebih sukses secara efektif apabila di dukung dari antara lain oleh fasilitas kredit dari pemerintah melalui salah satu Bank sentral (BRI) dengan program kredit usaha tani (KUT) akan sangat memebantu para petani disamping dalam mengembangkan usaha pertanian seperi penjualan insektisida,pupuk, alat alat pertanian juga dapat menunjang peningkatan hasil dari produksi petani karena alat pertanian sangat berpengaruh dalam produksi.

Penyaluran kredit tersebut yang melalui Bank Rakyat Indonesia (BRI) diwujudkan dalam bentuk kredit murah, dimana obyeknya di arahkan pada sektor yang berprioritas tinggi dan banyak menyerap tenaga kerja serta lebih bersifat memeberdayakan potensi ekonomi pertanian terhadap masyarakat dari kalangan ekonomi lemah, termasuk menghidupkan lembaga ekonomi rakyat seperti Koperasi Unit Desa (KUD) yang keberadaanya hampir merata di seluruh Indonesia. Hal ini logis karena jika tidak di beri keringanan, sektor ini susah untuk berkembang dan bersaing dengan sektor lainnya yang lebih memiliki keunggulan produk.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas penulis tertarik untuk menelaah besarnya pengaruh pemakaiaan kredit yang di

salurkan oleh Bank Rakyat Indonesia (BRI) di kabupaten pinrang dengan judul :
“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kredit Usaha Tani Dalam Meningkatkan
Produksi Padi di Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Uraian Yang di Kemukakan di Atas Masalah Pokok Dalam
Penulisan Ini di Rumuskan Sebagai Berikut :

- 1) Apakah Luas lahan berpengaruh terhadap kredit usaha tani dalam men
ingkatkan produksi padi di Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang?
- 2) Apakah tenaga kerja berpengaruh terhadap kredit usaha tani dalam
meningkatkan produksi padi di Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang?
- 3) Apakah sarana produksi berpengaruh terhadap kredit usaha tani dalam
meningkatkan produksi padi di Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang?

C. Tujuan Penulisan

- 1) Untuk mengetahui pengaruh luas lahan terhadap kredit usaha tani dalam
meningkatkan produksi padi di Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja terhadap kredit usaha tani dalam
meningkatkan produksi padi di Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh sarana produksi terhadap kredit usaha tani
dalam meningkatkan produksi padi di Kecamatan Duampanua Kabupaten
Pinrang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang di harapkan dalam hasil penelitian ini adalah :

1. manfaat teoritis

Bagi peneliti, untuk memenuhi persyaratan akademik guna untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

2. Manfaat praktis

- a) Sebagai bahan bacaan yang menyangkut tentang kredit usaha tani dalam meningkatkan produksi padi atau referensi bagi disiplin ilmu dan relevan.
- b) Sebagai bahan masukan kepada jajaran pemerintah terkhusus di Kabupaten Pinrang Kecamatan Duampanua.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Usaha Tani

Sumber penghidupan penduduk di Indonesia sebagian besar adalah dari sektor pertanian. Secara garis besar pertanian dalam arti luas adalah Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Peternakan, dan perikanan (Mubyarto.1986).

Dari hal tersebut di atas, yang paling banyak menyerap tenaga kerja adalah pertanian rakyat yang menghasilkan bahan makanan pokok dan perkebunan rakyat yang menghasilkan tanaman perdagangan terutama untuk kepentingan ekspor. Tetapi dalam kenyataannya atau dalam kehidupan sehari-hari petani yang menanam tanaman perkebunan rakyat seperti kopi, coklat, cengkeh, dan banyak pula yang menanam jagung, kacang dan tanaman hortikultura sehingga sulit untuk membedakannya.

Cakupan bidang pertanian oleh Mubyarto (1968) membaginya menjadi dua yaitu usaha tani pertanian dan perusahaan pertanian. Perusahaan pertanian diusahakan sepenuhnya secara komersial dengan tujuan semata-mata untuk dipasarkan. Sedangkan pertanian rakyat (usahatani rakyat) yaitu usaha pertanian keluarga yang memproduksi bahan makanan pokok (beras) dan tanaman hortikultura, disamping tanaman perdagangan seperti kopi, coklat, dll.

Menurut Rivai (1980), "usaha tani adalah organisasi dari alam, kerja dan modal yang tunjukkan kepada produksi di lapangan pertanian". Hal ini berarti usahatani atau pertanian rakyat adalah himpunan dari sumber-sumber alam, tenaga

kerja dan modal yang terorganisir (dikelolah) oleh seorang petani atau sekelompok petani pada satu lahan yang ditujukan kepada produksi di lapangan pertanian.

B. Pengertian, Fungsi dan Faktor-Faktor Produksi

1. Pengertian Produksi

Menurut Bishop dan Toussaint (1979), “produksi adalah suatu proses dimana beberapa barang dan jasa yang termasuk input di rubah menjadi barang dan jasa lain di sebut output”. Sedangkan musselman (1988) mendefinisikan produksi sebagai suatu proses mentransfer masukan-masukan (*inputs*) dari sumber daya manusia dan akan menjadi keluaran-keluaran (*outputs*) yang dibutuhkan oleh para konsumen. Keluaran-keluaran ini dapat berupa barang atau jasa”. Sedangkan menurut Silvira, dkk (2012) bahwa faktor faktor seperti bibit, pupuk,pestisida dan tenaga kerja secara serempak berpengaruh nyata terhadap produksi padi sawah, tetapi secara parsial hanya pestisida berpengaruh terhadap keberhasilanproduksi.

Di dalam ensiklopedia ekonomi dan keuangan (1982) di jelaskan bahwa “produksi pada hakekatnya ialah tindakan atau proses menciptakan atau membuat sesuatu yang dalam ilmu ekonomi dirumuskan sebagi penciptaan nilai dengan penambahan daya guna, termasuk daya guna bentuk,waktu,tempat atau hakmilik”.

Pengertian lain yang hampir sama dengan definisi di atas adalah sebagaimana di kemukakan oleh partadireja (1985) yang mengatakan bahwa “produksi adalah segala kegiatan untuk menciptakan atau menambah guna atas sesutau benda atau segala kegiatan yang ditujukan untuk memuaskan orang lain melalui.pertukaran.

Berdasarkan kedua pengertian ini dapat di simpulkan bahwa produksi adalah segala kegiatan atau proses menciptakan suatu barang dan meanmbah daya guna

suatu barang atau nilai yang menjadikan barang tersebut mempunyai daya saing di kalangan masyarakat dan mempunyai daya jual atau daya saing, bentuk, waktu, tempat atau hak milik dan meliputi kegiatan distribusi ataupun pembuatan.

Definisi lebih spesifik di bidang pertanian dikemukakan oleh Mulyarto (1986) yang menyatakan bahwa “produksi pertanian adalah hasil yang diperoleh sebagai akibat bekerjanya beberapa faktor produksi sekaligus yaitu tanah, modal dan tenaga kerja”. Hal itu berarti bahwa untuk menghasilkan sesuatu barang pertanian itu memerlukan kerja sama antara faktor-faktor produksi tanah, modal dan tenaga kerja. Selain faktor-faktor tersebut, faktor lain yang menentukan dalam produksi pertanian adalah faktor alam yang kadang sulit untuk di ramalkan atau di tafsirkan.

Oleh karena itu, produksi adalah hasil dari kombinasi faktor produksi, hal itu senada dengan apa yang dikemukakan oleh Assuri (1980), bahwa “produksi adalah segala kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegunaan (*utility*) sesuatu barang atau jasa, untuk kegiatan mana di butuhkan faktor-faktor produksi yang dalam ilmu ekonomi berupa tanah, modal tenaga kerja dan skill (*organizational dan thecnikalskills*)”.

Berdasarkan beberapa pengertian produksi yang telah di uraikan dapat di tarik kesimpulan bahwa produksi adalah suatu hasil kombinasi dari seluruh faktor produksi yang di butuhkan untuk menghasilkan dan menambah daya guna barang dan jasa dalam memenuhi kebutuhan manusia .

2. Fungsi produksi

Yang di maksud dengan fungsi produksi adalah suatu fungsi yang menunjukkan hubungan antara (*output*) dengan faktor-faktor produksi (*input*)

menurut mubyarto (1986) “yang dimaksud dengan fungsi produksi adalah suatu fungsi yang menunjukkan hubungan antara hasil produksi fisik (*output*) dengan faktor-faktor produksi (*input*)”. Pengertian fungsi produksi tersebut menjelaskan bahwa tinggi rendahnya produksi yang di hasilkan tergantung dari besar kecilnya input yang di gunakan dalam peroses produksi suatu barang.

Sedangkan menurut sudarman (1989) “fungsi produksi adalah suatu skedul (table atau persamaan matematis) yang menggambarkan jumlah output maksimum yang dapat di hasilkan dari satu set faktor produksi tertentu, dan pada tingkat teknologi tertentu pula”.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi produksi adalah suatu hubungan atau persamaan matematis yang menggambarkan sejumlah output tertentu yang dihasilkan oleh adanya penggunaan input tertentu dan pada tingkat teknologi tertentu pula. Definisi fungsi produksi menurut Soekartawi (1994) adalah “hubungan fisik antara variabel yang di jelaskan (Y) dan variabel yang menjelaskan (X) variabel yang mejelaskan biasanya berupan input dan variabel yang di jelaskan berupa output”. Berdasarkan defenisi diatas dapat di pahami bahwa besarnya produksi (Y) yang dihasilkan tergantung dari maksimal tidaknya penggunaan input (X) dalam proses produksi.

Secara matematis hubungan fongsional antara jumlah input dan output dapat di jelaskan sebagai berikut :

$$Y = f(X_1, X_2, \dots, X_3, \dots, X_n)$$

di mana :

Y = hasil produksi fisik (output)

$X_1...X_n$ = faktor-faktor produksi (input) yang dipakai dalam proses produksi untuk menghasilkan produksi fisik output). Dengan fungsi produksi tertentu, maka hubungan antara X dengan Y dapat diketahui, termasuk hubungan $X_1...X_n$

Fungsi tersebut sangat penting agar memudahkan dalam memahami atau mengetahui hubungan antara faktor produksi (input) dengan hasil produksi (output) secara langsung. Hubungan-hubungan antara variabel dimaksud adalah variabel yang dijelaskan (dependent variabel = y), dan variabel yang menjelaskan (independent variabel = x). termasuk ingin diketahui sekaligus hubungan antara variabel-variabel penjelasan atau variabel X.

3. Faktor-Faktor Produksi

Sasaran utama pembangunan sektor pertanian adalah meningkatkan produksi baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Untuk mencapai peningkatan produksi hasil pertanian ini di tempuh berbagai cara baik yang bersifat tradisional maupun yang telah menerapkan berbagai teknologi baru untuk dapat bekerja seefisien dan seefektif mungkin dengan cara mengkombinasikan berbagai macam faktor produksi dalam proses produksi. Proses produksi ini meliputi empat unsur penting yang di sebut faktor-faktor produksi yaitu: tanah, tenaga kerja, modal dan skill.

a. Tanah

Tanah dalam hukum agrarian adalah bagian kecil dari bidang keagrarian yang merupakan sumber daya alam yang sangat berperan penting dalam kehidupan sehari-hari masyarakat, agrari dalam arti luas adalah bumi,air, dan ruang angkasa termasuk kekayaan alam yang terkandung di dalamnya, sedangkan agrarian dalam

arti sempit hanyalah meliputi permukaan bumi yang disebut tanah “Sudikno Morto kusumo”. Untuk nilai tanah tersebut tergantung dari beberapa hal, antara lain :

1. Tingkat kesuburan tanah, dimana lahan yang relative lebih subur harganya juga relatif lebih tinggi karena tanah yang subur dapat menciptakan hasil-hasil perkebunan, pertanian yang meningkat diakibatkan karena faktor kesuburan yang terkandung dalam tanah tersebut.
2. Lokasi, harga lahan pertanian juga di pengaruhi oleh lokasi dimana lahan itu berada, seperti mudah di jangkau baik dalam berkendara maupun jalan kaki dan terlebih lagi di saat lokasi pertanian tersebut berada di pinggir jalan walaupun lahan pertanian itu kurang subur tetapi lokasinya dekat dengan jalan besar atau dekat dengan pusat-pusat pelayanan seperti dekat pasar, KUD, dan pabrik atau lainnya maka harganya juga relatif mahal bila di dibandingkan dengan harga tau nilai lahan yang lebih subur akan tetapi lokasi lahan tersebut susah untuk di jangkau.
3. Topografi, seringkali lahan pertanian dataran rendah harganya relatif lebih tinggi bila dibandingkan dengan nilai lahan pertanian di datran tinggi, hal ini berkaitan dengan kemampuan tanah untuk dapat berproduksi di karenakan lahan pertanian yang berda dalam dataran rendah mudah di jangkau irigasi perairan.

Perkembangan ekonomi yang semakin meningkat pesat dan maju seperti sekarang ini menjadikan kebutuhan manusia akan tanah tidak lagi hanya terbatas pada kebutuhan guna memproduksi bahan sandang dan pangan saja. Namun lebih dari itu dilihat dari semakin meningkatnya pertumbuhan penduduk yang semakin hari

semakin bertambah, menjadi manusia harus sadar bahwa akan pentingnya tanah untuk perdagangan rumah atau kawasan pemukiman yang lebih kompleks.

Permintaan terhadap hasil-hasil pertanian juga semakin besar atau meningkat sehingga makin banyak petani yang belomba-lomba dan bersaing untuk berusaha di bidang pertanian khususnya komoditas yang berorientasi ekspor seperti kopi, coklat dan lain-lain. Hal ini demikian mendorong manusia untuk semakin aktif melakukan ekspansi kepemilikan lahan pertanian yang produktif sehingga nilai jual tanah termasuk sewa tanah juga semakin tinggi dan kompetitif.

1. Tenaga Kerja

Produksi pertanian adalah hasil dari kombinasi antara faktor produksi tanah, tenaga kerja dan modal yang secara bersama-sama di kerahkan dalam proses produksi, menyebabkan faktor produksi tenaga kerja memegang peranan yang sangat penting. Tanpa tersedianya tenaga kerja maka faktor produksi lainnya tidak dapat di gerakkan, dimana faktor produksi tenaga kerja merupakan indikator utama penggerak faktor produksi lainnya.

2. Modal

Modal adalah faktor produksi lainnya yang utama. Penggunaan istilah modal tidak terbatas pada uang, tetapi meliputi semua tambahan nilai yang memerlukan uang untuk memebelinya. Dalam kegiatan proses produksi pertanian, modal di bedakan menjadi dua macam yaitu modal tidak tetap (modal variabel) dan modal tetap.

Soekartawi (1994) mendefenisikan kedua macam modal tersebut bahwa "Modal tetap adalah sebagai biaya yang di keluarkan dalam proses produksi yang

tidak habis dalam satu kali proses produksi misalnya tanah, mesin-mesin pengolahan tanah, traktor mesin penebar, truk dan lain-lain”. Sedangkan modal tetap adalah biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi dan habis dalam satu kali proses produksi, misalnya biaya yang dikeluarkan untuk membeli benih, pupuk, obat-obatan atau yang dipakai untuk pembayaran tenaga kerja.

Tujuan dari barang modal adalah untuk membantu tenaga kerja dalam proses produksi dan meningkatkan barang dan jasa yang diproduksi. Tanpa modal, para petani akan tetap memproduksi dengan sarana-saran primitif dan hanya cukup untuk hidup mereka sendiri.

3. Keahlian/Keterampilan (skill)

Faktor produksi yang telah dikemukakan di atas belum bisa menjamin kelancaran proses produksi secara optimal. Oleh karena itu diperlukan suatu faktor produksi lain yaitu skill untuk mengatur dan menempatkan masing-masing faktor produksi agar proses produksi bisa berjalan lancar sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai secara maksimal.

Salah satu dari seluruh faktor produksi yang sangat penting adalah keahlian (skill). Menurut Joyohandikusumo (1965) “skill adalah suatu keahlian yang akan mengatur dan menempatkan posisi masing-masing faktor produksi lainnya sehingga proses produksi dapat berjalan lancar dan tujuan yang diharapkan dapat tercapai

Hal ini berarti bahwa skill memegang peranan penting dalam suatu proses produksi, karena dengan skill dapat dipertimbangkan keadaan secara cermat dan tetap untuk mengkombinasikan input-input yang digunakan dalam proses produksi. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa peningkatan produksi ditentukan

oleh adanya kombinasi oleh faktor produksi tanah, tenaga kerja, modal dan skill. Faktor produksi tersebut tidak dapat dipisahkan dan merupakan suatu kesatuan yang saling berkaitan dalam produksi usaha tani dimana bila salah satunya tidak ada, akan memberikan hasil yang kurang memuaskan bagi petani.

Selain oleh faktor-faktor yang di jelaskan di atas, ada beberapa faktor yang juga menentukan kegiatan usaha tani dalam rangka pengembangan produksi pertanian khususnya sub sektor perkebunan untuk meningkatkan ekspor dan memenuhi kebutuhan dalam negeri terutama keperluan industri, dengan melaksanakan kegiatan intensifikasi, deversifikasi, rehabilitasi dan peremajaan.

Dari berbagai macam kegiatan di atas dengan maksud untuk meningkatkan hasil produksi per hektar akan di laksanakan di daerah-daerah sentra produksi hasil pertanian, untuk menunjang keefektifan program ini, harus di sediakan fasilitas yang di perlukan. Seperti : tersedianya sarana produksi, transportasi, pengolahan hasil produksi, dan pemasaran hasil-hasil produksi.

a. Tersedianya Sarana Produksi

Tersedianya sarana produksi bagi petani di tempat tinggal mereka bekerja, seperti pupuk, bibit, obat-obatan dan sarana produksi lainnya yang disediakan oleh pihak pemerintah akan memudahkan para petani mendapatkannya dan segera dapat digunakan sebagai penunjang untuk meningkatkan produksinya.

Untuk mempermudah petani mendapatkan sarana produksi, pemerinyah berusaha menyediakan melalui proyek pengembangan pertanian rakyat teepadu unit pelayanan pengembangan padi. Bantuan yang di berikan kepada petani adalah

pemberian kredit sebagai modal kerja, alat-alat pertanian, pupuk, pulper, bibit dan obat-obatan.

b. Transportasi

Sarana pengangkutan sangat penting untuk kelancaran pengangkutan hasil produksi dan tata niaga produksi pertanian. Tersedianya sarana pengangkutan untuk mengangkut hasil akan memberikan kemudahan bagi para petani itu sendiri pada khususnya. Fungsi utama dari sarana transportasi adalah untuk mengangkut input dan komoditi hasil pertanian dari daerah yang satu ke daerah yang dianggap membutuhkan. Hal ini akan mendorong petani untuk lebih meningkatkan produksinya.

Disadari bahwa sampai sekarang aspek pengolahan hasil pertanian yang ada di Negara kita masih lambat perkembangannya. Petani pada umumnya memproses sendiri hasil produksi pertaniannya dan sebagian lagi di jual di sektor tempat tinggal mereka. Lambatnya pengembangan industri pengolahan ini akan berpengaruh terhadap produk pertanian yakni produk pertanian yang di hasilkan tidak mampu bersaing di pasran. Oleh karena itu ada beberapa alternatif yang dapat di tempuh untuk meningkatkan pengolahn industri pertanian yaitu :

- 1) Mengundang pihak investor untuk menegembangkan industri pengolahan dengan memeberikan kemudahan investor dalam memilih macam industri, lokasi atau lainnya.
- 2) Memberikan kemudahan-kemudahan dalam melaksanakan Perkebunan Inti Rakyat (PIR) agar petani dapat melakukan proses adopsi inovasi.
- 3) Mendorong pembangunan lembaga di daerah kabupaten dan kecamatan.

Aspek pengelolaan hasil ini sangat penting karena beberapa alasan yaitu : meningkatkan nilai tambah, meningkatkan kualitas hasil produksi, meningkatkan penyerapan tenaga kerja, meningkatkan keterampilan dan pendapatan produsen.

c. Pemasaran Hasil Pertanian

Sebagai tahap akhir dalam produksi pertanian adalah pemasaran. Selama ini mekanisme pasar belum sempurna, sehingga petani menerima harga yang ditetapkan oleh pihak lain dengan harga yang relatif rendah. Untuk itu perlu ada lembaga yang memebatu petani memasarkan hasil pertanian pada tingkat harga yang memadai, misalnya kerja sama dengan KUD. Disamping itu perlu diadakan upaya-upayah terobosan antara lain :

- 1) Menegembangkan komoditi pertanian berdasrkan konsep keunggulan komparatif dan konsep pengwilayahan komoditi.
- 2) Perbaiki fasilitas pemasaran seperti sarana terasportasi, komunikasi informasi pasar dan lain-lain.
- 3) Menyediakan fasilitas Perbankan.

Untuk menunjang pemasaran produksi hasil pertanian ini, peningkatan produktivitas dan mutu hail, perlu mendapatkan perhatian utama khususnya komoditas pertanian yang brorientasi ekspor. Salah satu aspek yang sangat penting adalah satndarisasi mutu padi, bai di tingkat petani maupun di tingkat pabrik. Di samping itu, maslah distribusi, trasportasi dan perdagangan di luar, juga sangat menentukan keberhasilan produksi petanian di jual dipasaran dalam rangka menghadapi era liberalisasi perdagangan bebas (APEC).

C. Kredit Usaha Tani

1. Pengertian Kredit Usaha Tani

Secara umum pengertian kredit dapat dilihat dari berbagai segi, antara lain dari aspek pemberian kredit, aspek penerimaan kredit, atau dapat dilihat dari kedua aspek tersebut sekaligus. Untuk lebih memahami pengertian kredit, berikut ini akan dikemukakan beberapa pengertian dan pendapat guna memberikan batasan yang lebih jelas.

Boediono (1991) mengemukakan pendapat tentang kredit bahwa "kredit adalah suatu pemberian prestasi oleh suatu pihak kepada pihak yang lain dan prestasi (balas jasa) itu akan dikembangkan lagi pada masa tertentu yang akan datang di sertai suatu kontrak prestasi berupa bunga"

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kredit dapat terjadi apabila terdapat dua pihak yang berkepentingan, yaitu pihak yang berkelebihan uang yang disebut dengan pemberi kredit dan disebut penerima kredit (peminjam).

Bilamana terjadi realisasi pemberian kredit, berarti pihak yang berkelebihan uang itulah disebut pemberi kredit, sedangkan pihak yang membutuhkan, akan menerima uang (prestasi) tersebut dengan persetujuan tertentu dan harus mengembalikan pinjaman terhadap waktu yang telah disepakati bersama.

Masa antara pemberian dan penerimaan kredit (prestasi) dapat berjalan beberapa menit bahkan berlangsung dalam beberapa tahun. Oleh karena itu, dalam kredit ini terkandung pula pengertian tentang *degree of risk*, suatu tingkat resiko tertentu. Mengingat pemberi kredit maupun penerima kredit sama-sama menanggung resiko selama masa perjanjian berlaku.

Pemerintah menyediakan Kredit Usaha Tani bagi para petani dalam bentuk program intensifikasi tanaman padi melalui Bank Rakyat Indonesia, Kredit Usaha Tani (KUT) hanya di sedikan kepada petani yang membutuhkan dan jumlahnya disesuaikan dengan kebutuhan nyata dari petani.

Berdasarkan hal tersebut, menurut Thoir (dalam sekartawi,1995) “yang di maksud dengan Kredit Usaha Tani adalah kredit untuk konsumsi primer di tambah dengan kredit usaha tani yang di tujukan untuk meningkatkan dan untuk memeptringgi kuantitas dan kualitas hasil bumi dalam waktu satu musim”. Sedangkan menurut Direktur jenderal Bina Usaha Koperasi (dalam Soekarwati. 1995) bahwa yang dimaksud dengan kredit usaha tani (KUT) adalah “kredit yang diberikan kepada KUD untuk keperluanpetani guna membiayai usaha taninya dalam rangka intensifikasi padi/palawija”.

Pemberian kredit kepada petani tidak lain adalah untuk meningkatkan produktivitas hasil taninya, dan juga karena pola penerimaan dan pengeluaran penduduk pedesaan umumnya bersifat musiman dan amat tergantung pada alam, menyebabkan mereka selalu “haus” akan kredit, misalnya untuk memenuhi kebutuhan pangan semasa penceklik, untuk menggarap lahan pertanian, untuk biaya sekolah, untuk keperluan yang sifatnya mendadak, dan sebagainya

Berbagai jenis kredit yang melibatkan penduduk pedesaan khususnya para petani lebih banyak bersifat membantu meningkatkan usaha dan hasil produksinya. Oleh karena itu kredit terutama untuk memenuhi kebutuhan, maka tidaklah mudah memisahkan antara kebutuhan “produktif” dan kebutuhan yang sifatnya “konsumtif”

Kredit memegang peranan penting dalam upaya membantu meningkatkan kesejahteraan penduduk pedesaan, atau lebih tepat di katakana upaya mengurangi kesulitan hidup warga pedesaan, khususnya yang termasuk dalam kelompok di bawah garis kemiskinan. Meskipun demikian tidaklah dapat kita katakana bahwa tersedianya kredit akan menyelesaikan persoalan-persoalan yang di hadapi petani, apabila tidak dapat di manfaatkan secara efisien, justru akan menjadi awal dari berbagai masalah dan kehancuran usaha taninya.

Pada umumnya di Negara berkembang. Kredit lebih mudah dinikmati oleh petani menengah dan petani besar, sementara yang jauh lebih memerlukan adalah petani-petani kecil yang tidak mampu membeli sarana-sarana produksi pertanian secara tunai. Hal ini berkaitan dengan efisiensi dan efektifitas kredit, yang antar keharusan memenuhi tujuan menjangkau kelompok sasaran paling miskin di pedesaan dengan maksud agar dana kredit dapat berkembang

2. Unsur-Unsur Kredit

Dalam dunia perbankan, kredit merupakan suatu kemampuan yang potensial atau *borrowing capacity* dari seseorang ataupun badan usaha dalam menggunakan uang, barang atau jasa dari Bank. Dimana hal itu di hubungkan dengan kemampuan optimal untuk mengembalikan apa yang telah di pinjamnya, untuk jangka waktu yang telah di sepakati.

Pada dasarnya kredit yang di berikan oleh pihak perbankan atau lembaga kredit lainnya didasarkan atas kepercayaan. Sehingga pemberian kredit merupakan pemberian kepercayaan. Ini berarti bahwa satu lembaga kredit baru akan memberikan kredit, jika telah betul-betul yakin bahwa penerimaan kredit akan mengembalikan

pinjaman yang di terimanya, sesuai jangka waktu dan berbagai persyaratan yang telah di setuju kedua belah pihak. Tanpa keyakinan tersebut, lembaga kredit tidak akan meneruskan simpanan masyarakat yang di terimanya.

Dengan demikian sesuai dengan tulisan Sinungan (1984) dalam bukunya dasar-dasar dan teknik manajemen kredit, dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur penting dalam kredit meliputi :

1. *Kepercayaan*, adalah keyakinan dari pemberi atau kreditur dimana prestasi yang di berikan berupa uang, barang atau jasa akan di terima kembali dalam jangka waktu tertentu di masa yang akan datang.
2. *Waktu*, yaitu bahwa antara prestasi yang di berika dengan prestasi yang akan di terimanya di batasi oleh jangka waktu tertentu. Di dalam unsur waktu ini terkandung pengertian dari nilai agio dari uang, yaitu nilai uang sekarang lebih berharga atau lebih tinggi dari uang yang di terima pada masa yang akan datang.
3. *Degree of Risk*, yaitu tingkat resiko yang akan di hadapi sebagai akibat dari adanya jangka waktu yang memisahkan antara pemberian prestasi dengan kontra prestasi yang akan di terima kemudian hari. Semakin lama kredit di berikan semakin tinggi pula tingkat resikonya, karena sejauh kemampuan manusia untuk menerobos hari depan itu, maka masih selalu terdapat unsur ketidak pastian yang tidak dapat di perhitungkan, yang menyebabkan timbulnya unsur resiko, dan dengan adanya unsur resiko ini timbullah suatu jaminan dalam pemberian kredit.

4. *Prestasi*, adalah sesuatu yang di berikan sebagai balas jasa berupa uang, barang dan jasa, namun karenah pengaruh kehidupan ekonomi moderen dewasa ini, maka teransaksi-teransaksi kredit yang menyangkut uanglah yang sering kita jumpai dalam peraktek pengkreditan.

3. Syarat-Syarat dan Ketentuan Pemberian Kredit

a. Persyaratan Petani Peserta KUT

1. Calon peserta KUT harus benar-benar petani yang berdomisili di lokasi KUD yang bersangkutan dan merupakan kelompok anggota tani peserta Insus padi/palawija yang menggarap sendiri lahannya atau menggarap lahan orang lain yang di beri kuasa oleh pemilik lahan yang diketahui oleh kepala Desa/Ketua Satpel Bimas Desa dan Ketua Kelompo Tani.
2. Petani peserta berumur lebih dari 18 tahun.
3. Lahan yang dimiliki maksimal 2 ha
4. Bersedia mengikuti petunjuk pembinaan PPL dan mematuhi ketentuan sebagai peserta KUT.
5. Usah taninya layak untuk di berikan kredit sehingga petani dapat melaksanakan sapta usaha intensifikasi dengan baik dan hasilnya dapat meningkatkan pendapatan dan mampu mengembalikan kredit.
6. Bagi petnai yang pernah memperoleh KUT, maka KUT yang di peroleh satu musim tanam (MT) sebelumnya telah di kembalikan minimal 60% dan KUT musim tanam sebelum harus lunas.
7. Jaminan KUT adalah hasil produk padi/palawija yang di biyai kredit, dan apabila di perlukan KUD dapat diminta jaminan tambahan.

b. Prosedur Pemberian Kredit di Tingkat Petani

1. Perencanaan kredit

Kebutuhan kredit bagi petani untuk intensifikasi padi/palawija didasarkan atas pengajuan kelompok tani yang dituangkan dalam RDKK di susun atas dasar musyawarah kelompok tani. Tembusan RDKK di sampaikan kepada kepala Desa/Lurah.

2. Pengajuan Kredit :

- a) RDKK di ajukan oleh ketua kelompok tani kepada KUD paling lambat 1 (satu) bulan sebelum musim tanam di mulai.
- b) Dalam hal petani pemohon kredit berstatus petani penggarap, maka permohonan kreditnya harus di lengkapi dengan surat kuasa garapan dari pihak pemilik dengan menggunakan formulir.
- c) Akad kredit/penandatanganan perjanjian kredit di lakukan oleh Petani/Kelompok Tani (mewakili anggota) dengan KUD.

3. Pencairan kredit

- a) Akad kredit /penandatanganan perjanjian kredit di lakukan oleh Petani/Kelompok Tani (mewakili anggota) dengan KUD.

4. Pengembalian kredit

5. pengendalian kredit

Pengendalian kredit pada tingkat petani maupun KUD dilaksanakan dengan pola supervise tertentu, mulai dari sejak kegiatan perencanaan, pengajuan permohonan, pencairan/pelayanan sampai dengan pengembalian Kredit. Dengan cara sebagi berikut

- a) pengendalian kredit sesuai dengan rencana dan benar-benar di pergunakan untuk keperluan peningkatan produktivitas usaha tani dalam rangka mendukung program peningkatan produksi tanaman padi atau palawija.
- b) pengembalian kredit tepat waktunya, yaitu 2 minggu setelah panen atau paling lambat 7 bulan dari realisasi kredit.
- c) terlaksananya langkah-langkah pembinaan dan konsultasi kredit secara teratur terhadap petani/keompok tani.

Dengan mengikuti uraian di atas, maka hubungan KUT dengan upayah-upayah peningkatan hasil produksi padi (beras) tampak dengan jelas sebagaimana yang telah di ungkapkan pada gambar 1.

D. Tinjauan Empiris

Penelitian ini sudah dilakukan oleh Salyo Sutrisno (2009), dengan judul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Studi Kasus Di Kecamatan Nongosari, Jawa Tengah.

Penelitian juga pernah dilakukan oleh Agus Yuniawan Isyano (2012), dengan judul Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Produksi Pada Usaha Tani Di Kabupaten Ciamis. Selain Salyo Sutrisno dan Agus Yuniawan Isyano.

Penelitian ini juga sudah pernah dilakukan oleh Hermanto Hutabarat (2013), Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Petani Dalam Penjualan Padi Ke Tengkulak Di Kecamatan Jatilawang Kabupaten Bayuamis.

Sri Murni (2013), juga melakukan penelitian dengan judul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah Di Kecamatan Dumoga.

Penelitian ini juga sudah pernah dilakukan Robert Asnawi (2013) dengan judul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah Inbrida Dan Hibrida Di Provensi Lampung,

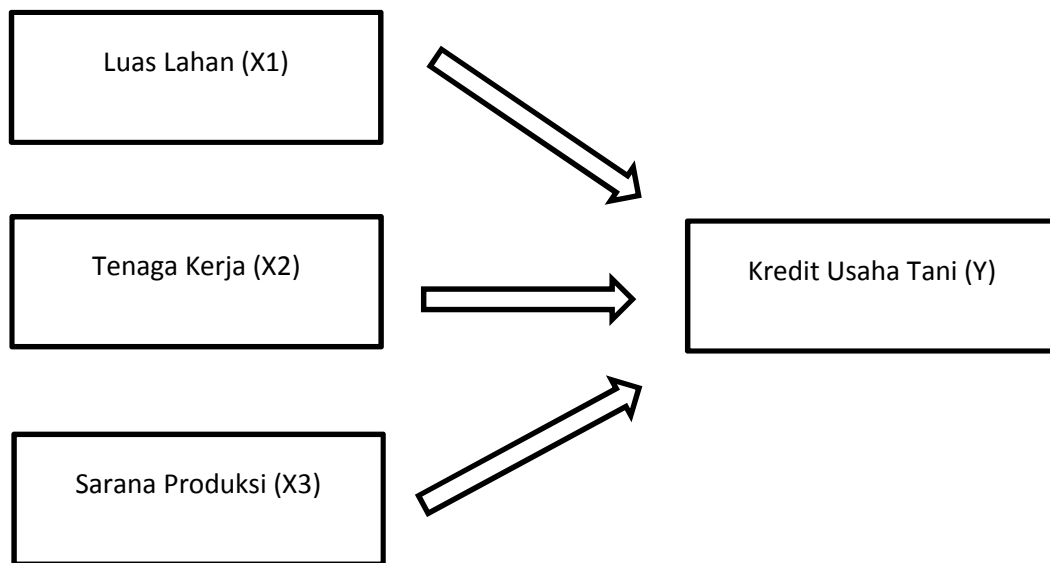
E. Kerangka Konsep

Untuk kesinambungan pembangunan pertanian di perlukan beberapa prakondisi yang dasarnya meliputi terciptanya iklim yang merangsang, serta adanya sarana fisik dan sosial, yang merupakan alat untuk mencapai tujuan pembangunan yang dimaksud.

Menurut mosher (2009) “salah satu masyarakat pembangunan pertanian adalah tersedianya kredit produksi.”Hal ini sangat relevan dengan keadaan saat ini dimana pihak pemerintah telah menyusun dan menjalankan program pengadaan fasilitas kredit murah untuk sektor pertanian yang di berikan kepada para petani yang sangat membutuhkan.

Tujuan utama pemerintah memberikan kredit usaha tani (KUT) adalah untuk membantu para petani dalam melaksanakan intensifikasi, terutama dalam hal penyediaan sarana produksi secara mudah dan tepat waktu. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kredit usaha tani merupakan salah satu faktor utama dalam usaha peningkaytan produksi pertanian, tanpa mengabaikan faktor-faktor lainnya seperti tenaga kerja dan lahan.dalam hal ini, kredit usaha tani (KUT) tentunya tidak berberan secara langsung terhadap peningkatan hasil produksi pertanian. Akan tetapi dengan KUT yang di berikan kepada petani, maka mereka dapat menyediakan berbagai kebutuhan (input) produksi secara memadai, yang dengan sendirinya di harapkan pula dapat mendorong upayah-upayah peningkatan produksi.

Sehubungan uraian-uraian di atas, maka penulis secara konseptual mencoba membangun sebuah kerangka berfikir tentang hubungan atau pengaruh dari adanya KUT terhadap meningkatnya input (secara produksi) yang di harapkan dapat meningkatkan output atau hasil pertanian (padi atau beras/tanaman pangan). Sehingga dana KUT terlihat memeberikan manfaat bagi para petani.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

F. Hipotesis

Dalam usaha pemecahan masalah yang telah di kemukakan sbelumnya, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

1. Diduga bahwa luas lahan berpengaruh positif signifikan terhadap kredit usaha tani dalam meningkatkan produksi padi di Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang.

2. Di duga bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit usaha tani dalam meningkatkan produksi padi di Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang.
3. Di duga bahwa sarana produksi berpengaruh secara signifikan terhadap kredit usaha tani dalam meningkatkan produksi padi di Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

a. Data Kualitatif

Yaitu data yang bukan dalam bentuk angka-angka atau tidak dapat dihitung dan diperoleh dengan cara meninjau secara langsung dan melakukan pengamatan serta wawancara dengan pimpinan perusahaan dan karyawan dalam perusahaan serta informasi-informasi yang diperoleh dari pihak lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

b. Data Kuantitatif

Yaitu data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka yang dapat dihitung, yang diperoleh dari kuesioner yang dibagikan dan berhubungan dengan masalah yang diteliti.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber datanya diamati dan dicatat untuk pertama kalinya (Sugiyono, 2010). Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari hasil wawancara dan pernyataan melalui kuesioner kepada petani di Daerah Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang.
2. Data Sekunder merupakan data yang diperoleh tidak langsung (Sugiyono, 2010), data tersebut diperoleh penulis dari dokumen – dokumen perusahaan dan buku–

buku literatur yang memberikan informasi tentang petani di Daerah Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Daerah Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang yang merupakan salah satu daerah yang cukup potensial dalam penyediaan pangan dan bisa dikatakan sangat berperan aktif di sektor pertanian baik Padi maupun Palawija di Propinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan lamanya, yaitu bulan Maret 2018 s/d Mei 2018.

C. Definisi Operasional

Variabel penelitian menurut Kerlinger (1973) dan Kidder (1981) yang dikutip Sugiyono (1990 : 32) ialah sesuatu hal yang berbentuk apa saja atau sesuatu atribut atau sifat dari orang atau objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut yang kemudian ditarik kesimpulan :

1. Variabel independent disebut juga variabel bebas, yaitu variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent. Dalam penelitian ini variabel independennya ialah luas lahan (X1), tenaga kerja (X2), Sarana Produksi (X3).
2. Variabel dependent disebut juga variabel terikat, artinya variasi yang dipengaruhi oleh variabel bebas atau menjadi akibat dari variabel bebas, dalam penelitian ini variabel dependent ialah Kredit Usaha Tani (Y).

Secara formal persepsi dapat didefinisikan sebagai suatu proses, dengan mana seseorang menyeleksi, mengorganisasikan, dan menginterpretasikan stimuli

ke dalam suatu gambaran dunia yang berarti dan menyeluruh (Simamora, 2002: 102). Stimuli adalah setiap input yang dapat ditangkap oleh indera, seperti produk, kemasan, merek, iklan, harga, dan lain-lain. Stimuli tersebut diterima oleh panca indera, seperti mata, telinga, mulut, hidung dan kulit.

Menurut Rivai (1980), “usaha tani adalah organisasi dari alam, kerja dan modal yang tunjukkan kepada produksi di lapangan pertanian”. Hal ini berarti usahatani atau pertanian rakyat adalah himpunan dari sumber-sumber alam, tenaga kerja dan modal yang terorganisir (dikelolah) oleh seorang petani atau sekelompok petani pada satu lahan yang ditujukan kepada produksi di lapangan pertanian.

Menurut Bishop dan Toussaint (1979), “produksi adalah suatu proses dimana beberapa barang dan jasa yang termasuk input di rubah menjadi barang dan jasa lain di sebut output”. Sedangkan musselman (1988) mendefinisikan produksi sebagai suatu proses mentransfer masukan-masukan (*inputs*) dari sumber daya manusia dan akan menjadi keluaran-keluaran (*outputs*) yang dibutuhkan oleh para konsumen. Keluaran-keluaran ini dapat berupa barang atau jasa”. Sedangkan menurut Silvira, dkk (2012) bahwa faktor faktor seperti bibit, pupuk, pestisida dan tenaga kerja secara serempak berpengaruh nyata terhadap produksi padi sawah, tetapi secara parsial hanya pestisida berpengaruh terhadap keberhasilan produksi.

Di dalam ensiklopedia ekonomi dan keuangan (1982) di jelaskan bahwa “produksi pada hakekatnya ialah tindakan atau proses menciptakan atau membuat sesuatu yang dalam ilmu ekonomi dirumuskan sebagai penciptaan nilai dengan penambahan daya guna, termasuk daya guna bentuk, waktu, tempat atau hakmilik”.

Secara umum pengertian kredit dapat dilihat dari berbagai segi, antara lain dari aspek pemberian kredit, aspek penerimaan kredit, atau dapat dilihat dari kedua aspek tersebut sekaligus. Untuk lebih memahami pengertian kredit, berikut ini akan dikemukakan beberapa pengertian dan pendapat guna memberikan batasan yang lebih jelas.

Boediono (1991) mengemukakan pendapat tentang kredit bahwa “kredit adalah suatu pemberian prestasi oleh suatu pihak kepada pihak yang lain dan prestasi (balas jasa) itu akan dikembangkan lagi pada masa tertentu yang akan datang disertai suatu kontrak prestasi berupa bunga”

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kredit dapat terjadi apabila terdapat dua pihak yang berkepentingan, yaitu pihak yang berkelebihan uang yang disebut dengan pemberi kredit dan disebut penerima kredit (peminjam).

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Subagyo (1997: 107), “Populasi adalah keseluruhan obyek yang mempunyai ciri sama, kemudian diambil data sebagai data penelitian”. Sedangkan menurut Sekaran (2000: 226), “Populasi adalah sekumpulan individu, peristiwa atau hal yang menarik lainnya yang ingin diteliti”. Berdasarkan definisi di atas, maka populasi dalam penelitian ini adalah petani di Daerah Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang yang jumlah petaninya tercatat 151 orang.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2008:81) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Populasi yang digunakan yaitu 151

orang. Agar sampel yang diperoleh representative, peneliti menggunakan rumus slovin dengan tingkat kesalahan 10 % (Husein Umar, 2005:120) yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Presentasi kelonggaran karena kesalahan pengambilan sampel yang masih ditolelir (ketidaktelitian)

dalam penelitian ini, N= 151 dan e= 10 %

Maka :

$$n = \frac{151}{1 + 151 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{151}{2,5}$$

$$n = 60$$

Berdasarkan hal tersebut, karena populasi berjumlah 151 orang, maka diambil sampel sebanyak 60 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling* dengan alasan populasi bersifat homogen dan pengambilan anggota sampel dari populasi di lakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi.

E. Metode Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data ataupun berupa data tertulis dan data tidak tertulis dalam penulisan skripsi ini, saya menggunakan metode sebagai berikut:

1. Penelitian Lapangan (Field Research)

Yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung pada objek perusahaan atau instansi tersebut dengan cara :

a. Wawancara (interview)

Yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan wawancara dengan pihak-pihak yang terkait pada petani di Daerah Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang.

b. Tinjauan lapangan (observasi)

Yaitu dilakukan pengamatan langsung pada objek penelitian dengan cara mengadakan pencatatan data-data yang diperlukan. Yang merupakan data dari petani di Daerah Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang.

c. Angket (Kuesioner)

Yaitu dilakukan dengan cara penulisan membuat daftar pertanyaan (kuesioner) berikut alternative jawabannya lalu disebarakan untuk diisi oleh responden yaitu petani di Daerah Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang.

2. Penelitian Kepustakaan (Library Research)

Kegiatan mengumpulkan bahan-bahan yang berkaitan dengan penelitian yang berasal dari jurnal-jurnal ilmiah, literature-literatur serta publikasi lain yang layak dijadikan sumber.

F. Metode Analisis

Metode analisis dalam penelitian ini ialah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh motivasi internal dan motivasi eksternal terhadap prestasi kerja digunakan skala likert, analisis statistik, uji validitas, dan uji reliabilitas.

1. Skala *Likert*

Sebelum mengetahui teknik analisis pada penelitian ini, kita harus mengetahui terlebih dahulu cara pengukuran jawaban dari responden. Cara pengukurannya adalah menggunakan skala likert dengan menghadapkan seorang responden dengan pertanyaan dan kemudian diminta memberi jawaban dengan indikator skala *likert*. Indikator-indikator skala *Likert* memiliki lima tingkat preferensi jawaban yang masing-masing mempunyai skor 1-5 dengan rincian :

- | | |
|------------------------|----------------|
| a. Sangat Tidak Setuju | diberi bobot 1 |
| b. Tidak Setuju | diberi bobot 2 |
| c. Netral | diberi bobot 3 |
| d. Setuju | diberi bobot 4 |
| e. Sangat Setuju | diberi bobot 5 |

2. Analisis Statistik

Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan memakai aplikasi SPSS. Analisis regresi menggunakan rumus persamaan regresi berganda (Sugiyono 2010: 277) sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$$

Dimana :

a = Konstanta (*Intercept*)

b₁– b₂ – b₃ = Koefisien Regresi

X₁ = Luas Lahan

X₂ = Tenaga Kerja

X₃ = Sarana Produksi

Y = Kredit Usaha Tani

3. Uji Validitas

Valid berarti instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur (Ferdinand, 2006). Uji validitas biasanya digunakan dengan menghitung korelasi antara setiap skor butir instrumen dengan skor total (Sugiyono, 2007). Validitas yang digunakan dalam penelitian ini (content validity) menggambarkan kesesuaian sebuah pengukur data dengan apa yang akan diukur (Ferdinand, 2006).

Dasar pengambilan keputusan untuk menguji validitas butir angket adalah :

- a. Jika r hitung positif dan r hitung > r tabel maka variabel tersebut valid.
- b. Jika r hitung tidak positif serta r hitung < r tabel maka variabel tersebut tidak valid.

4. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat yang digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel. Menurut Ferdinand (2006) sebuah instrumen dan data yang dihasilkan disebut reliable atau terpercaya apabila instrumen tersebut secara konsisten memunculkan hasil yang sama setiap kali dilakukan pengukuran. Adapun cara yang digunakan untuk menguji reliabilitas kuesioner dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus koefisien Alpha Cronbach, yaitu :

- a. Apabila hasil koefisien Alpha $>$ taraf signifikansi 60% atau 0,6 maka kuesioner tersebut reliable.
- b. Apabila hasil koefisien Alpha $<$ taraf signifikansi 60% atau 0,6 maka kuesioner tersebut tidak reliable.

5. Pengujian Hipotesis

1. Uji T

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi konstanta dari setiap variabel independen, apakah variabel luas lahan (X1), tenaga kerja (X2), sarana produksi (X3) benar – benar berpengaruh secara parsial (terpisah) terhadap variabel dependennya yaitu Kredit Usaha Tani (Y). Kriteria pengujian dengan tingkat signifikansi (α) = 0,05 ditentukan sebagai berikut :

- a. $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima
- b. $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

2. Uji F

Uji F yaitu suatu uji untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu luas lahan (X1), tenaga kerja (X2), sarana produksi (X3) benar – benar berpengaruh secara parsial (terpisah) terhadap variabel dependennya yaitu Kredit Usaha Tani (Y).

Dengan tingkat kepercayaan sebesar 95 % atau taraf signifikansi sebesar 5 %, maka :

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, berarti masing-masing variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima, berarti masing-masing variabel bebas secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

3. R^2 (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 terletak antara 0 sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Tujuan menghitung koefisien determinasi adalah untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai R^2 mempunyai interval antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin besar nilai R^2 (mendekati 1) menunjukkan semakin baik hasil untuk model regresi tersebut. Dan semakin mendekati 0 maka menunjukkan semakin tidak tepatnya garis regresi untuk mengukur data observasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Daerah Penelitian

1. Letak Geografis Kabupaten Pinrang

Kabupaten Pinrang dengan Ibukota Pinrang terletak di sebelah utara ibukota Sulawesi Selatan antara $40^{\circ} 43'$ - $50^{\circ} 07'$ Lintang Selatan dan $109^{\circ} 20'$ - $129^{\circ} 12'$ Bujur Timur, dengan jarak 185 km, dengan batas batas wilayah sebagai berikut :

- a) Sebelah utara :Berbatasan dengan Kabupaten Tana Toraja
- b) Sebelah kanan :Berbatasan dengan KotaMadya Pare-are
- c) Sebelah timur :Berbatasan dengan Kabupaten Enrekang dan Sidrap
- d) Sebelah Barat :Berbatasan dengan Selat Makassar

Seacara administratif, luas wilayah Kabupaten Pinrang mencapai sekitar $1.961,77 \text{ km}^2$ yang terbagi kedalam 12 wilayah Kecamatan, 36 kelurahan dan 67 desa.

2. Kondisi Topografi Wilayah Kabupaten Pinrang

Temuan lembaga penelitian Tanah dari Bogor menjelaskan bahwa jenis tanah yang terdapat di Kabupaten Pinrang terdiri dari bahan induk endapan liat dan marine allupia kelabu. Jenis tanah ini banyak terdapat di Kecamatan Duampanua dan daerah sekitarnya yang menjadikan pertumbuhan padi pada dasarnya memang di dukung dengan kesuburan tanah yang ada di Kecamatan Duampanua, sedangkan kondisi topografi wilayah secara umum berbukit-bukit dengan ketinggian antara 100-200 meter di atas permukaan laut.

Hasil penemuan tersebut memperlihatkan bahwa kondisi topografi Kabupaten Pinrang sangat mendukung pelaksanaan intensifikasi pertanian. Sebab sebagian besar daerah kecamatan yang terdapat di wilayah ini adalah daratan yang datar dan subur sehingga sangat cocok untuk areal persawahan tanaman padi tidak hanya terdapat pada dataran rendah akan tetapi penduduk di daerah perbukitan juga ikut menanam padi, sehingga turun mempengaruhi peningkatan produksi padi di daerah ini.

Secara ekonomis, mayoritas penduduk Kabupaten Pinrang bekerja pada sektor pertanian dengan mata pencaharian utama sebagai petani sawah dan ladang. Hal ini di sebabkan karena kondisi wilayah daerah ini yang memiliki tingkat kesuburan tanah yang baik.

3. Jumlah Penduduk Kabupaten Pinrang

Keadaan jumlah penduduk Kabupaten Pinrang sampai tahun 2016 berjumlah 369.595 jiwa. Jumlah ini terdiri dari penduduk laki-laki sebanyak 179.321 jiwa atau 49,84 persen. Sedangkan penduduk perempuan sebanyak 190.274 jiwa atau 50,16 persen. Dari seluruh jumlah penduduk tersebut terdapat sebanyak 151 jiwa yang terdaftar sebagai keluarga petani atau sekitar 70, 35 persen. Berdasarkan luas wilayah dengan jumlah penduduknya masih sekitar 159 jiwa dalam setiap kilometer.

Sebagai tambahan ilustrasi mengenai data keadaan jumlah penduduk daerah ini adalah bahwa pada tahun 2009 jumlah penduduk kabupaten pinrang sebanyak 331.153 jiwa kemudian yaitu pada tahun 2016, jumlah itu bertambah menjadi 369.595 jiwa hal ini berarti terjadi kenaikan sebanyak 38.442 jiwa selama delapan tahun dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2016. Hal ini juga berarti bahwa pertambahan itu sebesar 11,20 persen atau

rata – rata 1,80 persen setiap tahun dengan tingkat pertumbuhan dengan tingkat pertumbuhan penduduk rata-rata setiap tahun sekitar 4,112 jiwa.

Sedangkan keadaan iklim kabupaten pinrang pada dasarnya beriklim tropis dengan dua musim berdasarkan curah hujan, yaitu musim hujan pada priode oktober sampai maret dan musim kemarau pada priode april sampai dengan september.

Sebagaimana telah di jelaskan bahwa lokasi daerah penelitian ini adalah di Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang, maka pada tabel IV.1 berikut ini, diuraikan keadaan jumlah penduduk tahun 2009-2016 yang dirinci menurut Desa atau Kelurahan.

Tabel 4.1
Keadaan jumlah penduduk
Kecamatan duampanuam kabupaten pinrang
(dirinci menurut desa/kelurahan tahun 2009/2016)

Kelurahan	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Lampa	6.459	6.437	6.467	6.534	6.573	3.728	7.085	7.092
Data	5.727	5.754	5.752	5.765	5.780	2.453	4.642	4.595
Paria	2.714	2.819	2.814	2.844	2.867	3.311	3.002	3.311
Massewae	2.230	2.246	2.258	2.274	2.285	2.329	2.355	2.328
Bungi	3.160	3.018	3.038	3.066	3.020	3.250	3.246	3.250
Pekkabata	8.193	8.216	8.239	8.287	8.309	10.838	10.828	10.973
Tatae	4.414	8.390	8.391	8.408	8.389	7.540	7.553	7.540
Bittoeng	2.129	2.132	2.135	2.155	2.162	2.071	2.377	2.071
Jumlah	35.026	39.012	39.094	39.333	39.385	39.520	41.088	41.127

Sumber : Kantor Camat Duampanua kabupaten pinrang (buku bps)

Tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah penduduk yang ada di kecamatan Duampanua yang juga merupakan daerah no 2 terluas di kabupaten pinrang dan mendominasi di bidang pertanian dan rata-rata penduduknya bergerak dalam budidaya padi, secara normal mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pertambahan penduduk yang cukup berarti terjadi dari tahun 2009 ke tahun 2010 yaitu naik menjadi 3,986 jiwa atau 11,38

perse. Sedangkan peningkatan yang terkecil dari tahun 2015 ke tahun 2016 yaitu dari 41,088 jiwa naik menjadi 41,127 jiwa dengan kata lain dengan hanya bertambah sebanyak 39 jiwa atau 0,09 persen.

4. Luas Daerah Pertanian

Luas baku tanah pertanian yang terdiri dari tanah sawah dan tanah kering di Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang, terlihat pada table IV.2 berikut.

Tabel 4.2
Luas Areal Tanah Setiap Desa/Kelurahan, Tahun 2015/2016
Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang
(Dirinci Menurut Penggunaannya)

Kelurahan	Tanah Sawah (Ha)	Tanah Kering (Ha)	Jumlah (Hektar)
Lampa	16.530	500	17.030
Data	2.640	450	2.940
Paria	11.400	300	11.800
Massewae	10.160	650	10.810
Bungi	4.518	3.500	8.018
Pekkabata	18.850	1.295	20.145
Tatae	5.340	2.100	7.440
Bittoeng	3.170	1.705	4.875
Total	72.608	8.950	81.558

Sumber: Kantor Badan Penyuluhan Pertanian kecamatan Duampanua kab. pinrang

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa wilayah kecamatan Duampanua di Kabupaten Pinrang memiliki potensi tanah sawah seluas 72.608 hektar dan potensi tanah kering seluas 8.950 hektar. Kelurahan yang memiliki areal tanah sawah paling luas adalah kelurahan Pekkabata yaitu 18.850 hektar atau 25,96 persen dari luas seluruh areal tanah sawah yang ada di kecamatan ini. Sedangkan kelurahan yang areal tanah sawahnya

paling sempit adalah Kelurahan Data yakni 2.640 hektar atau hanya 3,63 persen. Sedangkan kelurahan dengan areal tanah kering paling luas adalah Bungi yaitu 3.500 hektar atau hanya 39,11 persen dari total tanah kering seluas 8.950 hektar. Sementara kelurahan yang areal tanah keringnya paling sempit adalah kelurahan Paria yang hanya 300 hektar atau hanya 3,35 persen dari total tanah kering seluas 8.950 hektar. Hal ini dapat dipahami karena daerah ini berada di sepanjang daerah aliran sungai sehingga tanah disekitarnya lebih lembab dan berair.

Data komposisi luas wilayah areal tanah sawah dan areal tanah kering di atas menunjukkan bahwa daerah yang sangat potensial dalam usaha tani terutama untuk pertanian jenis tanaman pangan yaitu daerah yang memiliki areal tanah sawah yang lebih luas. Sehingga sangat wajar dan relevan jika potensi hasil pertanian di wilayah ini menjadi harapan bagi pemerintah daerahnya untuk menjadi daerah utama penghasil beras di Kabupaten Pinrang.

Secara keseluruhan luas tanah sawah di Kabupaten Pinrang lebih banyak dibandingkan luas areal tanah keringnya. Khususnya di wilayah kecamatan Duampanua, seluas 72,608 hektar potensi areal tanah sawah dan seluas 8.950 hektar potensi tanah kering.

Pemanfaatan areal tanah pertanian , khususnya tanah sawah di wilayah kecamatan Duampanua sangat dipengaruhi oleh system pengairan yang dapat disediakan oleh pemerintah daerah ataupun hasil swadanya masyarakat tani. Tabel IV.3 berikut ini menguraikan keadaan tanah sawah di Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang menurut system pengairannya.

Tabel 4.3

Luas Tanah Sawah Setiap Desa/ Kelurahan, Tahun 2015/2016
Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang
(Dirinci Menurut Sistem Pengairan)

Kelurahan	Pengairan Teknis	Pengairan Setengah Teknis	Pengairan Sederhana	Jumlah
Lampa	7.085	1.110	1.245	9.440
Data	4.642	2.090	1.527	8.259
Paria	3.002	1.130	2.246	6.378
Massewae	2.355	4.145	1.173	7.673
Bungi	3.246	3.103	2.294	8.643
Pekkabata	10.828	2.160	1.375	14.363
Tatae	7.553	1.244	1.282	10.079
Bittoeng	2.377	2.156	3.240	7.773
Total	41.088	17.138	14.382	72.608

Sumber: Kantor Badan Penyuluhan Pertanian kecamatan Duampanua Kab. Pinrang

Tabel di atas menunjukkan bahwa areal tanah pertanian untuk untuk tanaman padi di Kecamatan Duampanua mencapai luas 81.558 hektar. Berdasarkan teknis system pengairannya, sebagian besar areal tanah sawah sudah dikelola dengan system pengairan memadai.

Sebanyak 41.088 hektar atau 56,59 persen tanah sawah di Kecamatan Duampanua yang sudah mendapatkan pengairan teknis. Sedangkan areal sawah yang sudah berpengairan semi teknis seluas 17.138 hektar atau 23,60 persen. Sementara 14.382 hektar atau 19,81 persen luas areal persawahan yang system pengairannya masih bersifat sederhana. Sisanya seluas 8.950 hektar atau 10,97 persen dari luas areal tanah pertanian di Kecamatan Duampanua yang merupakan sawah tanah kering dan biasa disebut sebagai

sawah tadah hujan. Kondisi ini membuat masyarakat menjadikannya sebagai lahan areal perkebunan pada musim kemarau.

Oleh karena itu sebagian besar penduduk yang bertempat tinggal dataran rendah di mana sawah berpengairan teknis dan sawah tadah hujan yang lebih menonjol, maka petani menganggap kedua system ini sebagai bentuk penggunaan memungkinkan petani dapat mengelola sawahnya dengan baik sehingga menjadikan kabupaten Pinrang sebagai salah satu daerah lumbung padi atau penghasil beras utama di Provinsi Sulawesi Selatan.

B. Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif

Berikut ini akan digambarkan atau dideskripsikan dari data masing-masing informasi mengenai identitas diri responden mulai jenis kelamin, usia, masa kerja dan pendidikan yang akan menampilkan karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian.

a. Dekripsi Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Deskripsi profil responden berdasarkan jenis kelamin yaitu menguraikan atau menggambarkan jenis kelamin. Hal ini dapat dikelompokkan menjadi 2 kelompok yaitu laki-laki dan perempuan. Adapun deskripsi profil responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat di tabel berikut :

Tabel 4.4
Deskripsi Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (orang)	Presentase (%)
1	Laki-Laki	46	77 %
2	Perempuan	14	23 %
Jumlah Responden		60	100 %

Sumber : Data Primer 2018

Dilihat Tabel 4.4 deskripsi profil responden berdasarkan jenis kelamin adalah laki-laki sebanyak 46 orang dengan presentase 77 %, sedangkan perempuan sebanyak 14 orang dengan presentase 23 %. Sehingga dapat dijelaskan bahwa pada Daerah Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang jumlah petani laki-laki lebih banyak dari perempuan. Dapat diketahui bahwa tidak semua laki-laki menjadi petani di daerah kabupaten pinrang terdapat sebagian perempuan yg menjadi petani.

b. Deskripsi Profil Responden Berdasarkan Usia

Deskripsi profil responden menurut usia bertujuan untuk menguraikan atau menggambarkan identitas responden berdasarkan usia atau umur responden yang dijadikan sampel penelitian. Oleh karena itu deskripsi profil responden berdasarkan usia atau umur dapat dilihat pada table berikut ini :

Tabel 4.5
Deskripsi Profil Responden Berdasarkan Usia

No	Usia Responden	Frekuensi (orang)	Presentase (%)
1	20 – 30 tahun	23	38 %
2	31 – 40 tahun	37	62 %
Jumlah Responden		60	100 %

Sumber : Data Primer 2018

Dari Tabel 4.5 mengenai deskripsi profil responden berdasarkan usia ternyata lebih banyak didominasi oleh responden yang berusia antara 31 – 40 tahun yaitu sebanyak 37 orang dengan presentase 62 %, usia responden 20 – 30 tahun sebanyak 23 orang dengan presentase 38 %. Sehingga dapat diartikan bahwa dengan banyaknya responden yang berusia dewasa memungkinkan memiliki tenaga kerja yang baik dengan luas lahan yang rata-rata sehingga dapat meningkatkan produksi hasil panen yang berkualitas.

c. Deskripsi Profil Responden Berdasarkan Masa Kerja

Deskripsi profil responden berdasarkan masa kerja adalah menguraikan atau menggambarkan responden masa kerja. Oleh karena itu deskripsi profil responden berdasarkan masa kerja dapat dilihat pada table berikut ini :

Tabel 4.6
Deskripsi Profil Responden Berdasarkan Masa Kerja

No	Masa Kerja	Frekuensi (orang)	Presentase (%)
1	1 – 10 tahun	12	20 %
2	11 – 20 tahun	48	80 %
Jumlah Responden		60	100 %

Sumber : Data Primer 2018

Dari Tabel 4.6 deskripsi profil responden berdasarkan masa kerja yaitu masa kerja responden masa kerja 1 – 10 tahun sebanyak 12 orang dengan presentase 20 %, masa kerja 11 – 20 tahun sebanyak 48 orang dengan presentase 80 %, sehingga dapat diartikan bahwa banyak responden yang memiliki masa kerja yang lebih dari 10 tahun, oleh karena itu pengalaman dan tenaga kerja yang dimiliki petani memungkinkan untuk meningkatkan produksi hasil panen yang di miliki dengan luas lahan yang rata-rata.

2. Uji validitas

Setiap penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode angket perlu dilakukan uji validitasnya. Uji validitas berguna untuk mengetahui kevalidan atau kesesuaian angket yang peneliti gunakan untuk memperoleh data dari para responden. Uji validitas *product moment pearson corelation* menggunakan prinsip mengkorelasikan atau menghubungkan antara masing-masing skor item dengan skor total yang diperoleh dalam penelitian.

Setiap uji dalam statistic tentu mempunyai dasar dalam pengambilan keputusan sebagai acuan untuk membuat kesimpulan, begitupula uji validitas *Product Moment Pearson Corelation*, dalam uji validitas ini, dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel, maka angket tersebut dinyatakan valid. Sedangkan,
- b. Jika nilai r hitung lebih kecil dari nilai r tabel, maka angket tersebut dinyatakan tidak valid.

Dalam uji validitas ini jumlah sampel yang digunakan yaitu $N = 60$ pada signifikansi 5 % yang dilihat melalui r tabel ditemukan nilai sebesar 0,250. Setelah diketahui angka r tabel maka selanjutnya dibandingkan dengan r hitung yang di temukan melalui hasil SPSS release 16.

Tabel 4.7
Hasil Perbandingan r_{hitung} dan r_{tabel} melalui SPSS
Variabel Luas Lahan (X_1)

	Pernyataan	r_{xy}	r_{tabel}	Keterangan
X_1	1	0,517	0,250	Valid
	2	0,383	0,250	Valid
	3	0,353	0,250	Valid
	4	0,789	0,250	Valid
	5	0,600	0,250	Valid
	6	0,605	0,250	Valid

Sumber Data : SPSS release 16

Tabel 4.8
Hasil Perbandingan r_{hitung} dan r_{tabel} melalui SPSS
Variabel Tenaga Kerja (X_2)

	Pernyataan	r_{xy}	r_{tabel}	Keterangan
X_2	7	0,672	0,250	Valid
	8	0,551	0,250	Valid
	9	0,632	0,250	Valid
	10	0,698	0,250	Valid
	11	0,645	0,250	Valid
	12	0,419	0,250	Valid

Sumber Data : SPSS release 16

Tabel 4.9
Hasil Perbandingan r_{hitung} dan r_{tabel} melalui SPSS
Variabel Sarana Produksi (X_3)

	Pernyataan	r_{xy}	r_{tabel}	Keterangan
X_3	13	0,709	0,250	Valid
	14	0,707	0,250	Valid
	15	0,702	0,250	Valid
	16	0,403	0,250	Valid
	17	0,441	0,250	Valid
	18	0,389	0,250	Valid

Sumber Data : SPSS release 16

Tabel 4.10
Hasil Perbandingan r_{hitung} dan r_{tabel} melalui SPSS
Variabel Kredit Usaha Tani (Y)

	Pernyataan	r_{xy}	r_{tabel}	Keterangan
Y	19	0,419	0,250	Valid
	20	0,545	0,250	Valid
	21	0,602	0,250	Valid
	22	0,509	0,250	Valid
	23	0,638	0,250	Valid
	24	0,646	0,250	Valid

Sumber Data : SPSS Release 16

Dengan demikian, dari hasil tabel 4.5 variabel (X_1) luas lahan dan tabel 4.7 tenaga kerja (X_2) dan variabel 4.8 (X_3) sarana produksi tabel 4.9 variabel (Y) kredit usaha tani, setelah membandingkan nilai r hitung dengan r tabel diketahui bahwa semua nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel, yang artinya semua item angket tersebut dinyatakan valid dan bisa dijadikan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian yang dilakukan.

3. Uji Reliabilitas

Secara umum realibilitas diartikan sebagai sesuatu hal yang dapat dipercaya atau keadaan dapat dipercaya. Dalam statistik SPSS uji reliabilitas berfungsi untuk mengetahui tingkat kekonsistensian angket yang digunakan oleh peneliti sehingga angket tersebut dapat diandalkan, walaupun penelitian dilakukan berulang kali dengan angket yang sama.

Uji reliabilitas dalam hal ini mengacu pada nilai Alpha yang dihasilkan dalam output SPSS. Seperti halnya pada uji-uji statistik lainnya hasil Uji Reliabilitas Alpha Cronbach's pun berpedoman pada dasar pengambilan keputusan yang telah ditentukan.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji Realibilitas adalah jika nilai Alpha lebih besar dari t tabel maka item-item angket yang digunakan dinyatakan *reliable* atau konsisten, sebaliknya jika nilai Alpha lebih kecil dari nilai t tabel maka item-item angket yang digunakan dinyatakan tidak *reliable* atau tidak konsisten.

Tabel 4.11
Hasil Uji Reliabel Angket

No	Variabel	Cronbach Alpha	r _{tabel}	Keterangan
1	X ₁	0,650	0,60	<i>Reliabel</i>
2	X ₂	0,637	0,60	<i>Reliabel</i>
3	X ₃	0,684	0,60	<i>Reliabel</i>
4	Y	0,660	0,60	<i>Reliabel</i>

Sumber Data : SPSS release 16

Dari gambar output di atas, diketahui bahwa nilai Alpha variabel X₁ yaitu luas lahan sebesar 0,650, variabel X₂ yaitu tenaga kerja sebesar 0,637 dan variabel X₃ sarana produksi sebesar 0,684 dan variabel Y yaitu kredit usaha tani sebesar 0,660, kemudian nilai Alpha dibandingkan dengan t tabel dengan nilai N = 60 dicari pada distribusi nilai t tabel signifikan 5 % diperoleh nilai t tabel sebesar 0,60. Maka dapat disimpulkan nilai Alpha variabel X₁ yaitu luas lahan sebesar 0,650, variabel X₂ yaitu tenaga kerja sebesar 0,637 dan variabel X₃ sarana produksi sebesar 0,684 dan variabel Y yaitu kredit usaha tani sebesar 0,660, lebih besar dari nilai t tabel = 0,60 yang artinya item-item angket tersebut dapat dikatakan ***reliabel*** atau terpercaya sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian selanjutnya.

4. Hasil Regresi Berganda

Dari hasil analisis SPSS *release* 16 dapat diinterpretasikan dengan mengkaji nilai-nilai yang penting dalam regresi linear yakni koefisien determinasi dan persamaan garis. Analisis yang digunakan untuk membuktikan hipotesis yang diajukan dengan menggunakan model analisis regresi berganda yang digunakan untuk menerangkan apakah berpengaruh variabel bebas (X₁) luas

lahan, (X_2) tenaga kerja dan variabel (X_3) sarana produksi terhadap variabel terikat (Y) yaitu kredit usaha tani dengan cara menguji kemaknaan dari koefisien regresinya.

Tabel 4.12
Nilai Koefisien Regresi
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	16.834	2.167		7.768	.000
TX1	.108	.120	.141	1.899	.002
TX2	.178	.278	.421	3.003	.000
TX3	.348	.101	.542	3.453	.001

a. Dependent Variable: TY

Dari tabel 4.12 diatas, maka hasil yang diperoleh dimasukkan kedalam persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + b_3.X_3$$

Dimana :

a = Nilai Konstanta

b_1 - b_2 - b_3 = Koefisien Regresi

X_1 = Luas Lahan

X_2 = Tenaga Kerja

X_3 = Sarana Produksi

Y = Kredit Usaha Tani

Sehingga diperoleh persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$Y = 16.834 + X_1= 0,108 + X_2=0,178 + X_3=0,348$$

Dimana :

$a = 16.834$, angka tersebut menunjukkan kredit usaha tani apabila luas lahan tani, tenaga kerja dan sarana produksi berjalan dengan baik dalam memproduksi hasil panen petani.

$b_1 \cdot x_1 = 0,108$, artinya jika luas lahan dalam bertani mengalami peningkatan sebesar 0,108 maka mempengaruhi peningkatan tingkat pengambilan kredit usaha tani.

$b_2 \cdot x_2 = 0,178$, artinya jika tenaga kerja dalam bertani mengalami peningkatan sebesar 0,178 maka mempengaruhi peningkatan tingkat pengambilan kredit usaha tani.

$b_3 \cdot x_3 = 0,348$, artinya jika sarana produksi dalam bertani mengalami peningkatan sebesar 0,348 maka mempengaruhi peningkatan tingkat pengambilan kredit usaha tani.

Hasil penelitian regresi dari tabel 4.10 menunjukkan bahwa luas lahan, tenaga kerja dan sarana produksi berpengaruh secara signifikan terhadap kredit usaha tani. Dari hasil perhitungan regresi berganda tersebut diperoleh nilai signifikan luas lahan (X_1) adalah sebesar 0,002, tenaga kerja (X_2) sebesar 0,000 dan sarana produksi (X_3) sebesar 0,001. Nilai t digunakan untuk menguji apakah variabel *independent* berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel *dependent* yang akan dibahas pada bagian pengujian hipotesis. Adapun ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis dalam buku (Sugiyono, 2005) apabila terjadi, jika signifikan lebih kecil atau sama dengan 0,05 maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan nilai signifikannya yaitu variabel $X_1 = 0,002$, $X_2 = 0,000$ dan $X_3 = 0,001$, maka dapat disimpulkan ketiga variable X sangat berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y yaitu kredit usaha tani pada Daerah Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang.

5. Pengujian Hipotesis

Analisis data dengan menggunakan pengujian regresi berganda untuk mengetahui pengaruh motivasi kerja dan kompetensi terhadap kinerja pegawai. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan tiga metode berdasarkan koefisien determinasi, uji F dan Uji T.

a. Koefisien determinasi (R^2)

Tabel 4.13

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.604 ^a	.365	.331	1.367

a. Predictors: (Constant), TX3, TX2, TX1

Dari tabel 4.13 diatas berdasarkan ketentuan kuat tidaknya pengaruh yang dijelaskan pada bagian sebelumnya, dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a) Nilai R pada tabel 4.13 adalah 0,604 yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang kuat dimana variabel (X_1) luas lahan dan (X_2) tenaga kerja dan (X_3) sarana produksi mempengaruhi kredit usaha tani sebesar 60,4 %.
- b) Nilai R square pada tabel 4.13 adalah 0,365 yang menunjukkan bahwa variabel Y yaitu kredit usaha tani dipengaruhi kuat oleh (X_1) luas lahan dan (X_2) tenaga kerja dan (X_3) sarana produksi sebesar 36,5 % dan sisanya 63,5 % dipengaruhi oleh variabel lain.

b. Uji F

Hasil uji F dapat dilihat dari output *anova* dari hasil regresi berganda berikut ini :

Tabel 4.14
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	60.261	3	20.087	10.741	.000 ^a
	Residual	104.723	56	1.870		
	Total	164.983	59			

a. Predictors: (Constant), TX3, TX2, TX1

b. Dependent Variable: TY

Berdasarkan tabel 4.14 hasil uji F untuk hipotesis “diduga bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara luas lahan, tenaga kerja dan sarana produksi terhadap kredit usaha tani pada Daerah Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang memperoleh nilai 10.741 dengan sign = 0,000. Karena nilai signifikan = 0,000 < 0,05, maka hipotesis “diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara luas lahan, tenaga kerja dan sarana produksi terhadap kredit usaha tani pada Daerah Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang” dapat diterima. Dengan demikian hipotesis yang diajukan oleh penulis telah terbukti.

c. *Uji T*

Hasil uji T dapat dilihat dari output *coefficients* dari hasil regresi berganda berikut ini :

Tabel 4.15
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	16.834	2.167		7.768	.000
	TX1	.108	.120	.141	1.899	.002
	TX2	.178	.278	.421	3.003	.000
	TX3	.348	.101	.542	3.453	.001

a. Dependent Variable: TY

Dari tabel 4.15 tersebut dapat dilihat luas lahan (X_1), tenaga kerja (X_2) dan (X_3) sarana produksi memiliki arah yang positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap kredit usaha tani karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 dari hasil analisis SPSS release 16 nilai signifikan luas lahan (X_1) yaitu dengan nilai t sebesar 1.899 dimana nilai signifikansi $0,002 > 0,05$, maka luas lahan berpengaruh secara signifikan terhadap kredit usaha tani. Variabel tenaga kerja (X_2) adalah nilai t sebesar 3.003, dimana nilai signifikansi sama atau rata $0,000 < 0,05$, maka tenaga kerja berpengaruh secara signifikan terhadap kredit usaha tani dan Variabel sarana produksi (X_3) adalah nilai t sebesar 3.453, dimana nilai signifikansi sama atau rata $0,001 < 0,05$, maka tenaga kerja berpengaruh secara signifikan terhadap kredit usaha tani. Dengan demikian dapat dipahami bahwa semua variabel X sangat berpengaruh terhadap kredit usaha tani pada Daerah Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang.

C. Hasil Pembahasan

Penelitian ini menggunakan dua variabel X yaitu luas lahan, tenaga kerja dan sarana produksi dan satu variabel Y kredit usaha tani. Sumber daya manusia paling penting dalam usaha organisasi untuk mencapai keberhasilan perusahaan. Sumber daya manusia ini menunjang organisasi dengan karya, bakat, kreativitas dan dorongan betapapun sempurnanya aspek teknologi dan ekonomi, tanpa aspek manusia sulit kirannya tujuan-tujuan organisasi dapat dicapai.

Menurut Rivai (1980), “usaha tani adalah organisasi dari alam, kerja dan modal yang tunjukkan kepada produksi di lapangan pertanian”. Hal ini berarti usahatani atau pertanian rakyat adalah himpunan dari sumber-sumber alam, tenaga kerja dan modal yang terorganisir (dikelolah) oleh seorang petani atau sekelompok petani pada satu lahan yang ditujukan kepada produksi di lapangan pertanian.

Menurut Bishop dan Toussaint (1979), “produksi adalah suatu proses dimana beberapa barang dan jasa yang termasuk input di rubah menjadi barang dan jasa lain di sebut output”. Sedangkan musselman (1988) mendefinisikan produksi sebagai suatu proses mentransfer masukan-masukan (*inputs*) dari sumber daya manusia dan akan menjadi keluaran-keluaran (*outputs*) yang dibutuhkan oleh para konsumen. Keluaran-keluaran ini dapat berupa barang atau jasa”. Sedangkan menurut Silvira, dkk (2012) bahwa faktor faktor seperti bibit, pupuk,pestisida dan tenaga kerja secara serempak berpengaruh nyata terhadap produksi padi sawah, tetapi secara parsial hanya pestisida berpengaruh terhadap keberhasilanproduksi.

Di dalam ensiklopedia ekonomi dan keuangan (1982) di jelaskan bahwa “produksi pada hakekatnya ialah tindakan atau proses menciptakan atau membuat sesuatu yang dalam ilmu ekonomi dirumuskan sebagi penciptaan nilai dengan penambahan daya guna, termasuk daya guna bentuk,waktu,tempat atau hakmilik”.

Secara umum pengertian kredit dapat dilihat dari berbagi segi, antara lain dari aspek pemberian kredit, aspek penerimaan kredit, atau dapat dilihat dari kedua aspek tersebut sekaligus.Untuk lebih memahami pengertian kredit, brikut

ini akan di kemukakan beberapa pengertian dan pendapat guna memberikan batasan yang lebih jelas.

Boediono (1991) mengemukakan pendapat tentang kredit bahwa “kredit adalah suatu pemberian prestasi oleh suatu pihak kepada pihak yang lain dan prestasi (balas jasa) itu akan di kembangkan lagi pada masa tertentu yang akan datang di sertai suatu kontrak prestasi berupa bunga”

Dari pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa kredit dapat terjadi apabila terdapat dua pihak yang berkepentingan, yaitu pihak yang berkelebihan uang yang disebut dengan pem beri kredit dan di sbaut penerima kredit (peminjam).

Menentukan persamaan analisis regresi berganda terlebih dahulu dilakukan uji validitas yang dimana semua angket pernyataan dari variabel X_1 X_2 dan X_3 yaitu luas lahan, tenaga kerja dan sarana produksi dan variabel Y yaitu kredit usaha tani dinyatakan valid setelah data yang diperoleh dan dianalisis dengan menggunakan metode SPSS. Untuk meyakinkan item-item angket variabel X_1 , X_2 dan X_3 yaitu luas lahan, tenaga kerja dan sarana produksi dan variabel Y yaitu kredit usaha tani terpercaya kembali dilakukan uji reliabilitas yang mana terbukti bahwa item-item angket variabel X_1 , X_2 dan X_3 yaitu luas lahan, tenaga kerja dan sarana produksi dan variabel Y yaitu kredit usaha tani dikatakan reliabel karena nilai alpha lebih besar dari t_{tabel} .

Hasil regresi berganda yang diolah dan dianalisis menggunakan metode SPSS maka diperoleh persamaannya adalah $Y = 16.834 + 0,108 + 0,178 + 0,348$, dimana angka tersebut menunjukkan $a = 16.834$, angka tersebut menunjukkan kredit usaha tani apabila luas lahan tani, tenaga kerja dan sarana produksi berjalan dengan baik dalam memproduksi hasil panen petani. $b_1 \cdot x_1 = 0,108$,

artinya jika luas lahan dalam bertani mengalami peningkatan maka nilai kredit usaha tani akan meningkat pula. $b_2 \cdot X_2 = 0,178$, artinya jika tenaga kerja dalam bertani mengalami peningkatan maka nilai kredit usaha tani akan meningkat pula. $b_3 \cdot X_3 = 0,348$, artinya jika sarana produksi dalam bertani mengalami peningkatan maka nilai kredit usaha tani akan meningkat pula.

Sehingga dapat dijelaskan bahwa luas lahan, tenaga kerja dan sarana produksi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kredit usaha tani pada Daerah Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang. Kemudian dari analisis yang dilakukan juga menjelaskan bahwa variabel X_1 yaitu luas lahan, X_2 tenaga kerja dan X_3 sarana produksi berpengaruh secara signifikan terhadap kredit usaha tani sudah cukup baik dimana petani memiliki tenaga kerja yang tinggi yang selalu semangat dengan luas lahan yang rata-rata yang dimilikinya dalam bekerja dan sangat memungkinkan untuk meningkatkan hasil produksi panen yang ada pada Daerah Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penulis dapat menyimpulkan bahwa :

1. variabel X_1 yaitu luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit usaha tani, Hal ini menunjukkan bahwa jika sarana produksi ditingkatkan, maka akan berpengaruh terhadap kredit usaha tani pada Daerah Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang. variabel X_2 yaitu tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit usaha tani. Hal ini menunjukkan bahwa jika tenaga kerja ditingkatkan, maka akan berpengaruh terhadap kredit usaha tani pada Daerah Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang.
2. variabel X_3 yaitu sarana produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit usaha tani. Hal ini menunjukkan bahwa jika sarana produksi ditingkatkan, maka akan berpengaruh terhadap kredit usaha tani pada Daerah Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka penulis sarankan kiranya Petani Daerah Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang :

1. Mempertahankan tenaga kerja, luas lahan dan sarana produksi yang telah diterapkan saat ini para petani yang ada di Daerah Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang karena kredit usaha tani sudah sangat baik dalam meningkatkan hasil produksi panen.
2. Kepada peneliti selanjutnya yang berminat melakukan penelitian tentang luas lahan, tenaga kerja dan sarana produksi sebaiknya pelajari dan kenali

terlebih dahulu tentang variabel tersebut karena hal ini sangat berkaitan dengan kredit usaha tani.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrachman, A.. 1982. *Ensiklopedia ekonomi, Keuangan, dan Perdagangan*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Aminuddin, S., Susyanti, N., 2004. *Bank Tanah*. AS Publishing Makassar.
- Agus Yuniawan Isyanto, 2015. *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Produksi Pada Usaha Tani Padi Di Kecamatan Ciamis, Cakrawala Galuh*, Vol.1, No.8.
- Badan Pusat Statistik, 2016, *Kabupaten Pinrang Dalam Angka 2015*, Pinrang.
- Bishop, C.E. dan W.D Toussaint. 1979. *Pengantar Analisa Ekonomi Pertanian*. Mutiara Sumber Widya, Jakarta.
- Boediono, 1998, *Bunga Rampai Ekonomi Mikro*, UGM, Jogjakarta.
- Candra F Ananda, 2009. *Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi (Studi Kasus Di Kecamatan Nogosari, Boyolali, Jawa Tengah*, Issn.1411-0199, Vol.12, No.1.
- Geodart, C., 2001 *Garis-garis Besar Haluan Negara, terjemahan oleh Ratmoko, djambatan*, Jakarta.
- Jhingan, M.L., 1992. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, Penerjemah D.Guritno, Edisi Kesatu, Rajawali. Jakarta.
- Mosher. A.T., 2009, *Menggerakkan dan Membangun Pertanian*, Yasaguna, Jakarta.
- Mubyarto, 1989, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, Ed.3, LP3ES, Jakarta.
- Mulyono, Sri, 2006. *Statistika Ekonomi*, Penerbit FE-UI, Jakarta.
- Partadiredja, Ace., 1985, *Pengantar Ekonomi*, (ed.ke 4) penerbit BPFE, Jogjakarta.
- Rivai, 1980. *Ilmu Usahatani*. Erlangga: Jakarta.
- Rika I.K.A Mantiari, dkk., 2013. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah di Kecamatan Dumoga*, E-Jurnal Agribisnis Dan Agrowisata ISSN:2301-6523 Vol. 2, No. 3.
- Silvira, dkk., 2012, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah (Study Kasus: Desa Medang, Kecamatan Medang Deras, Kabupaten Batu Bara)* Alumni Fakultas Pertanian USU, Staf Pengajar Program Studi Agribisnis Fakultas Pertaniann USU
- Soepangat, Edi, 2010. *Pengantar Ilmu Keuangan Negara*, Penerbit Pt. Gramedia Perpustakaan Umum, Jakarta.
- Soekartawi, 2002, *Perinsip Dasar Ekonomi Pertanian*, (Teori dan Aplikasinya), Wdisi Keempat, Penerbit Rajawali Press, Jakarta.

- Soekartawi, 1995, *Analisis Usaha Tani*, Universitas Indonesia, Jakarta.
- Sudarman Ari, 1989, *Teori Ekonomi Mikro*, Edisi Ketiga, Jilid 1, BPFE, Yogyakarta.
- Sukirno, Sadono, 1981. *Ekonomi Pembangunan*, (Proses Masalah Dan Dasar Kebijakan), CV.Borta Gorat, Medan.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Supranto, J., 1984, *Ekonometrika*, LPFE-UI, Jakarta.
- Teguh, Muhammad, 2001, *Metodologi Penelitian Ekonomi (Teori dan Aplikasi)*, PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Widjaja, A.W., 1992. *Titik Berat Otonomi Pada Daerah Tingkat II*, Cetakan I, Penerbit CV. Rajawali, Jakarta.
- Winardi, 1986, *Kamus Ekonomi*,(Ingris-Indonesia), Penerbit Alumni, Bandung.

LAMPIRAN

Lampiran : 1

BIODATA

Identitas Diri

Nama : SULKADRI
Tempat Tanggal Lahir : DATA-12-NOVEMBER-1996
Jenis Kelamin : Laki - Laki
Alamat Makassar : RAPPOKALIING JL.DG.TANTU LR.SUNGAI
No. Telpon/HP : 085343663279
Alamat Email : sulkadri12@gmail.com

Riwayat Pendidikan

Pendidikan : SDN 197 DATA DUAMPANUA
SMPN 5 DATA DUAMPANUA
SMAN 1 PINRANG

Nama Orang Tua

Bapak : ABD.KADIR
Ibu : SULANG

Riwayat Prestasi

Prestasi Akademik : -
Prestasi Nonakademik : -

Pengalaman

Organisasi : HMJ-IESP

Makassar,8 Mei 2018

Sulkadri

Lampiran : 2

KUESIONER

Yth. Bapak/ Ibu Petani

Petani Daerah Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang

Di _ Tempat

Dengan Hormat,

Dalam rangka memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Muhammadiyah Makassar, maka saya :

Nama : Sulkadri
Nim : 105710206014
Program : Strata satu (S1)

Bermaksud melakukan penelitian dengan menggali informasi dari Bapak/ Ibu petani. Saya mohon dengan hormat kepada Bapak/ Ibu petani untuk meluangkan waktu sejenak guna mengisi kuesioner yang terlampir berikut. Kuesioner ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana pengaruh luas lahan, tenaga kerja dan sarana produksi terhadap kredit usaha tani Pada Daerah Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang.

Kuesioner ini semata-mata untuk kepentingan studi dan sama sekali tidak ada sangkut pautnya dengan status Bapak/Ibu dalam pekerjaan. Kami akan menjaga kerahasiaan jawaban dari Bapak/Ibu.

Atas bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu, Saya ucapkan banyak terima kasih.

Peneliti

Sulkadri

KUESIONER MENGENAI DATA PRIBADI

No. Responden:.....

1. Nama :
2. Jenis Kelamin* : Pria Wanita
3. Umur : Tahun
4. Pendidikan Terakhir : SLTP Diploma/Sarjana
 SLTA Lain-lain
5. Lama Bekerja* : Tahun

*Berilah tanda Check List (√) pada jawaban yang sesuai dengan Bapak/Ibu.

PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

1. Kuesioner ini terdiri dari pertanyaan dengan 5 alternatif jawaban
2. Cara mengisi jawaban dengan memberi centang (√) pada kolom:
 - ❖ Sangat Setuju (SS)
 - ❖ Setuju (S)
 - ❖ Kurang Setuju (KS)
 - ❖ Tidak Setuju (TS)
 - ❖ Sangat Tidak Setuju (STS)
3. Apabila Bapak/Ibu merasa jawaban yang telah dipilih kurang tepat, maka dapat diperbaiki dengan memberi tanda sama dengan (=) pada jawaban yang dirasa kurang tepat tersebut, kemudian berilah tanda (√) pada jawaban yang tepat.

Contoh:

SS	S	KS	TS	STS
⇒√	√			

KUESIONER

Variabel X₁ Luas Lahan

No.	Pertanyaan	SS	S	KS	TS	STS
1.	Bagaimana status penguasaan lahan yang Bapak/Ibu garap?					
2.	Apabila lahan tersebut menyewa, berapa biaya yang dikeluarkan Bapak/Ibu untuk menyewa lahan?					
3.	Berapa jumlah bibit yang Bapak/Ibu butuhkan dalam setiap musim tanam?					
4.	Apakah luas lahan yang Bapak/Ibu garap dapat menunjang untuk usahatani ?					
5.	Berapa harga bibit padi per kg yg di tanam?					
6.	Apakah luas lahan menjamin besarnya peningkatan hasil panen?					

Sumber : Data Primer 2018

Variabel X₂ Tenaga Kerja

No.	Pertanyaan	SS	S	KS	TS	STS
7.	Apakah anda memiliki jiwa kepemimpinan					
8.	Apakah anda mendahulukan pengetahuan daripada keterampilan					
9.	Apakah anda mendahulukan keterampilan daripada pengetahuan					
10.	Bagaimana jika anda di haruskan bekerja dalam tekanan					
11.	Apakah yang terpenting bagi anda dalam bekerja adalah kesehatan dan keuangan.					
12.	apakah anda diharuskan mengerti akan integritas					

Sumber : Data Primer 2018

Variabel X₃ Sarana Produksi

No.	Pertanyaan	SS	S	KS	TS	STS
13.	Menurut bapak/ibu apakah dengan dibukanya jalan desa ini, harga lahan disekitarnya menjadi meningkat					
14.	Apakah bapak/ibu setuju bahwa pemasaran hasil-hasil pertanian dari desa ini menjadi lebih baik saat ini					

15.	Apakah harga lahan di sekitar jalan desa semakin meningkat selama adanya beberapa faktor produksi					
16.	Menurut bapak/ibu apakah dengan adanya sarana produksi mempermudah dalam pengaksesan hasil pertanian					
17.	Apakah bapak/ibu setuju bahwa terjadi penambahan sarana produksi ke daerah ini saat ini					
18.	Menurut bapak/ibu apakah peningkatan jalan desa ini sesuai dengan harapan masyarakat					

Sumber : Data Primer 2018

Variabel Y Kredit usaha Tani

No.	Pertanyaan	SS	S	KS	TS	STS
19.	Apakah Bapak/Ibu berkeinginan jika dikenakan bunga pinjaman					
20.	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai prosedur peminjaman yang berlaku saat ini					
21.	Apakah harus meminjam modal yang besar untuk mengelola usahatani dalam satu musim tanam					
22.	Bagaimana jika bapak/ibu memperoleh kredit					

	modal dari koperasi desa atau bank					
23.	Apakah kredit usaha tani yang bapak ibu rasakan saat ini sangat berpengaruh terhadap produksi padi					
24.	Apakah setelah adanya kredit usaha tani bapak/ibu mampu mengatur upah/gaji kriawan yang terlibat dalam pengolahan lahan ?					

Sumber : Data Primer 2018

Lampiran : 3

Hasil Tabulasi Data Kuesioner Variabel X₁, X₂ X₃ dan Y

NO	Luas Lahan (X1) Jawaban Pernyataan							Tenaga Kerja (X2) Jawaban Pernyataan							Sarana Produksi (X3) Jawaban Pernyataan							Kredit Usaha Tani (Y) Jawaban Pernyataan						
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	Σ	P7	P8	P9	P10	P11	P12	Σ	P13	P14	P15	P16	P17	P18	Σ	P19	P20	P21	P22	P23	P24	Σ
1	5	4	4	3	5	4	25	4	3	4	3	3	4	21	5	4	5	4	5	5	28	5	5	5	5	5	5	30
2	5	4	4	5	5	4	27	4	4	4	5	4	4	25	4	3	4	4	5	4	24	5	5	4	4	5	5	28
3	4	5	4	4	4	5	26	4	5	4	5	4	5	27	5	5	5	4	4	4	27	4	5	4	4	4	5	26
4	4	4	5	4	4	4	25	4	3	3	4	4	4	22	4	4	4	3	4	4	23	5	4	4	4	4	4	25
5	5	4	3	4	5	4	25	2	4	3	2	2	5	18	4	4	5	4	5	5	27	5	4	5	5	4	5	28
6	5	4	4	5	5	4	27	2	4	3	2	2	5	18	3	4	2	4	5	4	22	5	5	4	5	4	5	28
7	4	4	4	4	2	4	22	3	5	4	4	4	3	23	4	4	4	3	2	4	21	4	5	4	4	4	4	25
8	5	4	4	3	4	4	24	3	5	4	4	4	4	24	4	4	4	3	4	4	23	4	5	4	4	4	4	25
9	5	4	4	4	4	3	24	4	4	5	4	3	4	24	4	3	4	5	4	4	24	5	4	4	4	4	5	26
10	4	4	5	5	5	4	27	4	5	5	5	4	4	27	4	4	4	4	5	5	26	5	5	4	4	5	4	27
11	4	4	5	5	5	5	28	4	3	5	4	5	5	26	4	5	5	4	5	4	27	4	5	5	5	5	5	29
12	5	3	4	4	5	4	25	4	4	4	5	4	5	26	2	4	5	4	5	4	24	5	5	4	4	5	5	28
13	4	4	4	2	4	4	22	4	4	3	4	4	4	23	2	2	2	4	4	4	18	4	4	4	4	4	4	24
14	4	4	5	4	3	4	24	4	5	4	4	3	5	25	4	4	2	4	3	5	22	4	4	4	5	4	5	26
15	4	4	4	2	4	3	21	4	4	4	4	4	4	24	2	2	2	4	4	4	18	4	4	3	4	3	4	22
16	4	4	4	2	3	3	20	4	4	3	4	2	4	21	2	2	2	4	3	4	17	4	4	4	4	4	4	24
17	4	4	3	2	4	3	20	4	3	4	4	4	4	23	2	2	2	3	4	4	17	4	3	4	4	4	3	22
18	4	4	4	2	4	3	21	4	4	4	4	4	3	23	2	2	2	4	4	4	18	4	4	4	4	4	4	24
19	4	4	4	2	4	3	21	3	4	4	2	4	4	21	2	2	2	4	4	4	18	4	4	4	4	4	4	24
20	5	4	5	4	4	4	26	4	4	3	4	3	4	22	4	4	4	3	4	4	23	4	4	3	5	4	4	24
21	5	4	5	4	3	4	25	4	3	4	4	3	4	22	4	4	4	4	3	3	22	4	4	5	4	4	4	25
22	5	4	5	3	4	3	24	4	4	4	2	4	4	22	4	3	4	4	4	4	23	5	4	4	4	4	5	26
23	4	4	3	4	4	4	23	3	4	4	4	3	4	22	5	4	2	4	4	4	23	5	4	4	4	5	4	26

24	4	5	4	4	5	3	25	4	4	4	4	4	5	25	4	4	4	4	5	3	24	4	4	4	4	4	4	24
25	3	4	4	4	4	4	23	4	5	5	4	4	4	26	3	5	2	4	4	4	22	5	5	5	4	4	4	27
26	4	4	4	5	4	4	25	4	4	4	4	5	4	25	3	4	4	4	4	4	23	4	4	4	4	4	4	24
27	4	5	4	4	4	3	24	4	4	4	4	4	2	22	4	3	4	4	4	4	23	5	4	4	4	4	4	25
28	5	4	4	5	5	4	27	3	4	4	3	3	4	21	2	3	3	4	5	4	21	5	4	4	3	4	4	24
29	5	4	4	4	4	3	24	5	4	5	4	4	3	25	5	3	4	4	4	5	25	5	4	4	3	4	5	25
30	5	4	4	1	4	3	21	3	2	4	3	3	2	17	3	4	4	4	4	3	22	4	4	4	3	5	4	24
31	4	4	4	2	3	3	20	4	3	4	4	3	4	22	4	3	4	3	3	4	21	5	4	4	4	4	4	25
32	5	5	4	4	4	4	26	4	5	3	4	4	2	22	4	5	2	4	4	4	23	5	4	4	5	5	4	27
33	4	4	4	4	5	4	25	4	4	4	5	4	4	25	2	4	4	5	5	5	25	5	5	4	4	4	3	25
34	5	5	4	4	5	3	26	5	4	4	4	4	4	25	4	4	4	4	5	4	25	4	4	4	4	5	4	25
35	5	5	4	5	5	4	28	4	5	5	4	5	4	27	4	4	3	4	5	5	25	5	5	4	4	4	5	27
36	4	4	4	4	4	4	24	4	5	4	4	2	5	24	3	4	4	3	4	4	22	5	4	4	4	4	4	25
37	4	4	4	4	4	3	23	4	3	4	5	5	4	25	4	4	4	4	4	4	24	4	5	4	4	3	4	24
38	4	4	4	3	4	4	23	5	4	4	3	4	5	25	4	4	4	4	4	4	24	5	4	4	5	4	4	26
39	5	4	5	5	5	5	29	5	5	5	5	5	5	30	4	5	5	4	5	3	26	4	4	4	4	4	4	24
40	4	5	3	4	5	4	25	4	4	4	5	4	4	25	4	3	5	4	5	4	25	5	4	4	4	4	4	25
41	5	4	5	4	5	4	27	4	4	4	5	4	4	25	4	4	4	4	5	4	25	5	4	4	5	5	5	28
42	5	4	4	5	4	4	26	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	5	4	4	25	4	5	5	5	4	4	27
43	4	3	4	3	3	3	20	4	4	4	3	3	3	21	3	3	4	3	3	4	20	4	4	4	4	4	5	25
44	5	4	4	3	4	5	25	5	4	4	5	4	4	26	4	5	4	4	4	5	26	5	4	4	5	5	5	28
45	5	5	4	5	4	5	28	4	4	3	4	5	4	24	5	4	4	5	4	4	26	5	4	4	4	4	4	25
46	4	5	4	4	4	4	25	4	5	5	4	5	4	27	5	4	4	4	4	5	26	5	4	5	5	4	4	27
47	4	5	4	4	4	4	25	5	4	4	5	4	3	25	4	5	3	4	4	4	24	4	4	5	5	5	4	27
48	4	4	5	3	4	5	25	4	5	4	4	4	4	25	5	4	5	4	4	5	27	4	4	4	5	4	4	25
49	5	5	4	5	4	4	27	4	4	5	3	4	5	25	4	4	4	5	4	4	25	4	4	5	5	5	4	27
50	4	4	5	4	4	3	24	4	5	4	4	5	4	26	4	4	5	4	4	4	25	4	5	5	4	4	4	26
51	4	4	4	3	4	4	23	3	4	4	4	4	4	23	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	24
52	4	3	4	4	4	4	23	4	4	4	2	4	4	22	4	4	2	4	4	4	22	4	4	4	4	4	4	24

53	4	4	4	5	3	4	24	4	4	5	4	4	5	26	4	4	4	4	3	3	22	4	5	5	4	5	5	28
54	4	4	4	4	4	3	23	3	4	4	4	5	2	22	4	4	4	4	4	4	24	5	4	4	4	4	4	25
55	4	4	3	4	4	4	23	4	3	4	4	4	5	24	4	4	2	4	4	4	22	5	4	4	4	4	5	26
56	4	4	5	4	4	3	24	4	4	5	4	4	4	25	5	4	5	4	4	3	25	5	5	5	4	5	5	29
57	5	4	4	4	4	4	25	4	5	4	5	4	5	27	4	4	4	5	4	5	26	4	4	4	4	5	5	26
58	4	4	4	4	3	4	23	4	4	5	4	3	4	24	4	4	5	4	3	4	24	5	5	4	4	4	4	26
59	4	4	2	4	4	4	22	3	3	3	3	3	3	18	4	3	4	2	4	3	20	5	4	4	4	4	4	25
60	4	4	4	3	4	4	23	3	3	3	3	3	3	18	4	3	4	4	4	3	22	5	4	4	4	4	4	25

Lampiran : 4

CORRELATIONS

/VARIABLES=P1 P2 P3 P4 P5 P6 TX1

/PRINT=TWOTAIL NOSIG

/MISSING=PAIRWISE.

Correlations

		Correlations						
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	TX1
P1	Pearson Correlation	1	.074	.120	.208	.338**	.129	.517**
	Sig. (2-tailed)		.573	.363	.111	.008	.325	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60
P2	Pearson Correlation	.074	1	-.102	.221	.177	.096	.383**
	Sig. (2-tailed)	.573		.437	.090	.177	.467	.003
	N	60	60	60	60	60	60	60
P3	Pearson Correlation	.120	-.102	1	.124	-.022	.095	.353**
	Sig. (2-tailed)	.363	.437		.345	.868	.471	.006
	N	60	60	60	60	60	60	60
P4	Pearson Correlation	.208	.221	.124	1	.306*	.442**	.789**
	Sig. (2-tailed)	.111	.090	.345		.018	.000	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60
P5	Pearson Correlation	.338**	.177	-.022	.306*	1	.179	.600**
	Sig. (2-tailed)	.008	.177	.868	.018		.170	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60
P6	Pearson Correlation	.129	.096	.095	.442**	.179	1	.605**
	Sig. (2-tailed)	.325	.467	.471	.000	.170		.000
	N	60	60	60	60	60	60	60
TX1	Pearson Correlation	.517**	.383**	.353**	.789**	.600**	.605**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.003	.006	.000	.000	.000	
	N	60	60	60	60	60	60	60

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

CORRELATIONS

/VARIABLES=P7 P8 P9 P10 P11 P12 TX2

/PRINT=TWOTAIL NOSIG

/MISSING=PAIRWISE.

Correlations

Correlations

		P7	P8	P9	P10	P11	P12	TX2
P7	Pearson Correlation	1	.129	.369**	.506**	.399**	.098	.672**
	Sig. (2-tailed)		.326	.004	.000	.002	.454	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60
P8	Pearson Correlation	.129	1	.240	.247	.203	.188	.551**
	Sig. (2-tailed)	.326		.065	.057	.120	.151	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60
P9	Pearson Correlation	.369**	.240	1	.245	.372**	.177	.632**
	Sig. (2-tailed)	.004	.065		.059	.003	.177	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60
P10	Pearson Correlation	.506**	.247	.245	1	.395**	.050	.696**
	Sig. (2-tailed)	.000	.057	.059		.002	.706	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60
P11	Pearson Correlation	.399**	.203	.372**	.395**	1	-.061	.645**
	Sig. (2-tailed)	.002	.120	.003	.002		.645	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60
P12	Pearson Correlation	.098	.188	.177	.050	-.061	1	.419**
	Sig. (2-tailed)	.454	.151	.177	.706	.645		.001
	N	60	60	60	60	60	60	60
TX2	Pearson Correlation	.672**	.551**	.632**	.696**	.645**	.419**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.001	
	N	60	60	60	60	60	60	60

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

CORRELATIONS

/VARIABLES=P13 P14 P15 P16 P17 P18 TX3

/PRINT=TWOTAIL NOSIG

/MISSING=PAIRWISE.

Correlations

Correlations

		P13	P14	P15	P16	P17	P18	TX3
P13	Pearson Correlation	1	.523**	.479**	.068	-.041	.095	.709**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.606	.755	.469	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60
P14	Pearson Correlation	.523**	1	.360**	.152	.149	.067	.707**
	Sig. (2-tailed)	.000		.005	.246	.257	.608	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60
P15	Pearson Correlation	.479**	.360**	1	.024	.173	-.033	.702**
	Sig. (2-tailed)	.000	.005		.853	.185	.805	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60
P16	Pearson Correlation	.068	.152	.024	1	.254*	.230	.403**
	Sig. (2-tailed)	.606	.246	.853		.050	.077	.001
	N	60	60	60	60	60	60	60
P17	Pearson Correlation	-.041	.149	.173	.254*	1	.169	.441**
	Sig. (2-tailed)	.755	.257	.185	.050		.197	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60
P18	Pearson Correlation	.095	.067	-.033	.230	.169	1	.348**
	Sig. (2-tailed)	.469	.608	.805	.077	.197		.006
	N	60	60	60	60	60	60	60
TX3	Pearson Correlation	.709**	.707**	.702**	.403**	.441**	.348**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.001	.000	.006	
	N	60	60	60	60	60	60	60

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

CORRELATIONS

```

/VARIABLES=P19 P20 P21 P22 P23 P24 TY
/PRINT=TWOTAIL NOSIG

```

```

/MISSING=PAIRWISE.

```

Correlations

Correlations

		P19	P20	P21	P22	P23	P24	TY
P19	Pearson Correlation	1	.083	-.012	-.013	.119	.207	.419**
	Sig. (2-tailed)		.526	.926	.921	.366	.113	.001
	N	60	60	60	60	60	60	60
P20	Pearson Correlation	.083	1	.315*	.040	.141	.276*	.545**
	Sig. (2-tailed)	.526		.014	.760	.284	.033	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60
P21	Pearson Correlation	-.012	.315*	1	.288*	.346**	.153	.602**
	Sig. (2-tailed)	.926	.014		.025	.007	.242	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60
P22	Pearson Correlation	-.013	.040	.288*	1	.211	.164	.509**
	Sig. (2-tailed)	.921	.760	.025		.105	.212	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60
P23	Pearson Correlation	.119	.141	.346**	.211	1	.326*	.638**
	Sig. (2-tailed)	.366	.284	.007	.105		.011	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60
P24	Pearson Correlation	.207	.276*	.153	.164	.326*	1	.646**
	Sig. (2-tailed)	.113	.033	.242	.212	.011		.000
	N	60	60	60	60	60	60	60
TY	Pearson Correlation	.419**	.545**	.602**	.509**	.638**	.646**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	60	60	60	60	60	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran : 5

```

RELIABILITY
/VARIABLES=P1 P2 P3 P4 P5 P6
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA
/STATISTICS=DESCRIPTIVE

/SUMMARY=TOTAL.

```

Reliability**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	60	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	60	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.650	6

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	19.88	3.834	.309	.503
P2	20.12	4.173	.178	.548
P3	20.17	4.175	.087	.587
P4	20.48	2.356	.490	.383
P5	20.15	3.452	.349	.478
P6	20.45	3.506	.380	.467

```

RELIABILITY
/VARIABLES=P7 P8 P9 P10 P11 P12
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA
/STATISTICS=DESCRIPTIVE

/SUMMARY=TOTAL.

```

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	60	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.637	6

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P7	19.75	4.903	.503	.551
P8	19.58	5.196	.322	.610
P9	19.58	5.061	.455	.568
P10	19.72	4.410	.467	.552
P11	19.82	4.695	.411	.577
P12	19.63	5.592	.123	.690

```

RELIABILITY
/VARIABLES=P13 P14 P15 P16 P17 P18
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA
/STATISTICS=DESCRIPTIVE

/SUMMARY=TOTAL.

```

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	60	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.684	6

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P13	19.52	4.322	.465	.464
P14	19.52	4.491	.493	.456
P15	19.55	4.116	.403	.501
P16	19.32	5.949	.206	.579
P17	19.15	5.723	.206	.581
P18	19.20	6.095	.138	.599

```

RELIABILITY
/VARIABLES=P19 P20 P21 P22 P23 P24
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA
/STATISTICS=DESCRIPTIVE

/SUMMARY=TOTAL.

```

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	60	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.660	6

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P19	21.17	2.345	.128	.590
P20	21.40	2.142	.288	.520
P21	21.52	2.084	.381	.481
P22	21.48	2.186	.227	.548
P23	21.45	1.981	.402	.466
P24	21.40	1.939	.400	.465

Lampiran : 6

```

REGRESSION
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT TY

  /METHOD=ENTER TX1 TX2 TX3.

```

Regression**Variables Entered/Removed^b**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	TX3, TX2, TX1 ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: TY

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.604 ^a	.365	.331	1.367

a. Predictors: (Constant), TX3, TX2, TX1

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	60.261	3	20.087	10.741	.000 ^a
	Residual	104.723	56	1.870		
	Total	164.983	59			

a. Predictors: (Constant), TX3, TX2, TX1

b. Dependent Variable: TY

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.834	2.167		7.768	.000
	TX1	.108	.120	.141	1.899	.002
	TX2	.178	.278	.421	3.003	.000
	TX3	.348	.101	.542	3.453	.001

a. Dependent Variable: TY

Lampiran : 7

Tabel r Pada Sign 5% (0,05)

N	r	N	r	N	r	N	r	N	r	N	r
1	0.997	41	0.301	81	0.216	121	0.177	161	0.154	201	0.138
2	0.95	42	0.297	82	0.215	122	0.176	162	0.153	202	0.137
3	0.878	43	0.294	83	0.213	123	0.176	163	0.153	203	0.137
4	0.811	44	0.291	84	0.212	124	0.175	164	0.152	204	0.137
5	0.754	45	0.288	85	0.211	125	0.174	165	0.152	205	0.136
6	0.707	46	0.285	86	0.21	126	0.174	166	0.151	206	0.136
7	0.666	47	0.282	87	0.208	127	0.173	167	0.151	207	0.136
8	0.632	48	0.279	88	0.207	128	0.172	168	0.151	208	0.135
9	0.602	49	0.276	89	0.206	129	0.172	169	0.15	209	0.135
10	0.576	50	0.273	90	0.205	130	0.171	170	0.15	210	0.135
11	0.553	51	0.271	91	0.204	131	0.17	171	0.149	211	0.134
12	0.532	52	0.268	92	0.203	132	0.17	172	0.149	212	0.134
13	0.514	53	0.266	93	0.202	133	0.169	173	0.148	213	0.134
14	0.497	54	0.263	94	0.201	134	0.168	174	0.148	214	0.134
15	0.482	55	0.261	95	0.2	135	0.168	175	0.148	215	0.133
16	0.468	56	0.259	96	0.199	136	0.167	176	0.147	216	0.133
17	0.456	57	0.256	97	0.198	137	0.167	177	0.147	217	0.133
18	0.444	58	0.254	98	0.197	138	0.166	178	0.146	218	0.132
19	0.433	59	0.252	99	0.196	139	0.165	179	0.146	219	0.132
20	0.423	60	0.250	100	0.195	140	0.165	180	0.146	220	0.132
21	0.413	61	0.248	101	0.194	141	0.164	181	0.145	221	0.131
22	0.404	62	0.246	102	0.193	142	0.164	182	0.145	222	0.131
23	0.396	63	0.244	103	0.192	143	0.163	183	0.144	223	0.131
24	0.388	64	0.242	104	0.191	144	0.163	184	0.144	224	0.131
25	0.381	65	0.24	105	0.19	145	0.162	185	0.144	225	0.13
26	0.374	66	0.239	106	0.189	146	0.161	186	0.143	226	0.13
27	0.367	67	0.237	107	0.188	147	0.161	187	0.143	227	0.13
28	0.361	68	0.235	108	0.187	148	0.16	188	0.142	228	0.129
29	0.355	69	0.234	109	0.187	149	0.16	189	0.142	229	0.129
30	0.349	70	0.232	110	0.186	150	0.159	190	0.142	230	0.129
31	0.344	71	0.23	111	0.185	151	0.159	191	0.141	231	0.129
32	0.339	72	0.229	112	0.184	152	0.158	192	0.141	232	0.128
33	0.334	73	0.227	113	0.183	153	0.158	193	0.141	233	0.128
34	0.329	74	0.226	114	0.182	154	0.157	194	0.14	234	0.128
35	0.325	75	0.224	115	0.182	155	0.157	195	0.14	235	0.127
36	0.32	76	0.223	116	0.181	156	0.156	196	0.139	236	0.127
37	0.316	77	0.221	117	0.18	157	0.156	197	0.139	237	0.127
38	0.312	78	0.220	118	0.179	158	0.155	198	0.139	238	0.127
39	0.308	79	0.219	119	0.179	159	0.155	199	0.138	239	0.126
40	0.304	80	0.217	120	0.178	160	0.154	200	0.138	240	0.126



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
KECAMATAN DUAMPANUA
 JL. POROS LAMPA – POLMAN NO 363 TELP 0421 3913416
L A M P A

SURAT PERNYATAAN

Nomor : 070 / 83 / IV / KDP / 2018

Yang bertanda tangan dibawah ini, Camat Duampanua menerangkan bahwa :

Nama : SUKARDI
Nim : 10571 02060 14
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan / Prog.Studi : Mahasiswa / IESP
Alamat : Kelurahan Data Kecamatan Duampanua

Mahasiswa tersebut diatas benar telah melaksanakan Penelitian di Kecamatan Duampanua dalam rangka Penyusunan Skripsi dengan Judul "*Faktor-faktor yang mempengaruhi Kredit Usaha Tani dalam Peningkatan Produksi Padi di Kecamatan Duampanua Kabupatgenh Pinrang*" Mulai tanggal 31 Maret s/d 20 April 2018 (sesuai Surat Rekomendasi Setda Kab. Pinrang Nomor : 070 / 200 / Kemasy tertanggal 16 April 2018).

Demikian Surat Pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



ZULKARNAIN GAFFAR, S.Sos, M.Si /
 Pangkat : Pembina Tk.I
 Nip : 19740907 199311 1 001

Tembusan disampikan kepada Yth:

1. Bupati Pinrang di Pinrang (Sebagai Laporan)
2. Pertinggal,-

RIWAYAT HIDUP



Sulkadri, lahir di, Pinrang tanggal 12 November 1996 sebagai anak Pertama di anatar tiga bersodara dari pasangan Abd Kadir dengan Sulang. Pendidikan Sekolah Dasar dijalani di SDN 197 DATA dan tamat tahun 2008, setelah itu melanjutkan pendidikan di SMPN 5 DATA tamat tahun 2011, kemudian melanjutkan pendidikan di SMAN 1 PINRANG tamat tahun 2014.

Kemudian pada tahun 2014 melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dengan memilih program Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Pengalaman organisasi Penulis dimulai sejak SMA yaitu sebagai anggota Palang Merah Remaja (PMR). Kalangan mahasiswa aktif di salah satu ortom Muhammadiyah yaitu Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Fakultas Ekonomi dan Bisnis, serta aktif pada Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan (IESP) Universitas Muhammadiyah Makassar.